

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI ANAK USIA 11-15 DI
PANTI ASUHAN ADH DHUHAA SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Meperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

Monica Dwi Pratiwi

NIM. 19.12.21.007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Monica Dwi Pratiwi
Nim : 191221007
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 22 Januari 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Tangkil Baru Rt 04 Rw 07 Manang, Grogol,
Sukoharjo
Judul Skripsi : Hubungan Kematangan emosi dan komunikasi
interpersonal dengan Penyesuaian Diri Anak Usia 11-15 Tahun di Panti Asuhan
Adh Dhuhaa Sukoharjo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 Mei 2023



Monica Dwi Pratiwi

191221007

Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd.
DOSEN PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Monica Dwi Pratiwi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Monica Dwi Pratiwi

Nim : 191221007

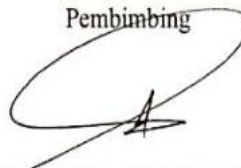
Judul : Hubungan Kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan Penyesuaian Diri Anak Usia 11-15 Tahun di Panti Asuhan Adh Duhaa Sukoharjo.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 30 Mei 2023

Pembimbing



Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd.

NIP. 19730902 1999903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI ANAK USIA 11-15 DI PANTI ASUHAN ADH DHUHAA SUKOHARJO

Disusun Oleh :

Monica Dwi Pratiwi
191221007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin Tanggal 12 Juni 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 14 Juni 2023
Penguji Pertama



Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I.
NIP.19850926 201503 1 003

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd.
NIP. 19730902 1999903 1 003

Penguji I/Sekretaris Sidang



Agil Purwo Hartanto, M.Pd.
NIP. 19920112 202112 2 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M.Ag.
NIP.19730522 200312 1 001

ABSTRAK

MONICA DWI PRATIWI, NIM. 191.221.007, *HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI ANAK USIA 11-15 DI PANTI ASUHAN ADH DHUHAA SUKOHARJO.* Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Anak di usia 11-15 merupakan masa peralihan dari SD ke SMP. Hal ini membuat anak harus dapat menyesuaikan dirinya baik dengan diri dan lingkungan. Penyesuaian diri ini salah satu syarat penting terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu. Kematangan emosi dan komunikasi interpersonal ini mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antar tiga variabel, yakni kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 di Panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Penelitian ini menggunakan populasi secara keseluruhan jadi tidak perlu adanya sampel, sehingga populasi pada penelitian ini adalah 20 anak dengan usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui kematangan emosi, komunikasi interpersonal serta penyesuaian diri anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

Hasil penelitian ini diperoleh, (1) tidak ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri ditunjukkan dengan nilai $r = 0.254$, (2) terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri ditunjukkan dengan nilai $r = 0.576$, (3) terdapat hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri ditunjukkan dengan nilai $r = 0.584$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

Kata Kunci : Anak, Kematangan emosi, Komunikasi Interpersonal, Penyesuaian diri

ABSTRACT

MONICA DWI PRATIWI, NIM. 191.221.007, *THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL MATURITY AND INTERPERSONAL COMMUNICATION WITH THE ADJUSTMENT OF CHILDREN AGED 11-15 AT ADH DHUHAA SUKOHARJO ORPHANAGE. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.*

Children aged 11-15 are transitional from elementary to junior high. This makes children must be able to adjust themselves both to themselves and the environment. This adjustment is one of the important conditions for creating mental and mental health of individuals. This emotional maturity and interpersonal communication have a great impact on life. The purpose of this study was to determine the relationship between three variables, namely emotional maturity and interpersonal communication with the adjustment of children aged 11-15 at the Adh Dhuhaa Sukoharjo orphanage.

This study used quantitative research methods with correlation techniques. This study used the population as a whole so there was no need for a sample, so the population in this study was 20 children aged 11-15 at the Adh Dhuhaa Sukoharjo Orphanage. The instrument in this study was a questionnaire to determine emotional maturity, interpersonal communication and self-adjustment of children aged 11-15 at the Adh Dhuhaa Sukoharjo Orphanage.

The results of this study were obtained, (1) there was no relationship between emotional maturity and self-adjustment indicated by a value of $r = 0.254$, (2) there was a relationship between interpersonal communication and self-adjustment indicated by a value of $r = 0.576$, (3) there was a relationship between emotional maturity and interpersonal communication with self-adjustment indicated by a value of $r = 0.584$. So it can be concluded that there is a relationship between emotional maturity and interpersonal communication with self-adjustment in children aged 11-15 years at the Adh Dhuhaa Sukoharjo Orphanage.

Keywords : Child, Emotional maturity, Interpersonal communication, Self-adjustment

MOTTO

Jadilah seperti padi, padi tumbuh tak berisik

(Tan Malaka)

Yang diperbesar itu hati, bukan kepala

Yang diperkuat itu tekad, bukan alasan

Yang diturunkan ego, bukan harga diri

Yang diperbaiki itu cara bersikap, bukan cara berbohong

(Fiersa Besari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan telah menjawab doa-doa. Saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu (Alm. Wiji Lestari) dan Bapak (Suprpto) terima kasih bersusah payah dalam membesarkanku, mendidikku dengan penuh kasih sayang membimbing dan senantiasa mendoakanku hingga akhirnya dapat menyelesaikan sekolah hingga perguruan tinggi.
2. Kakak penulis (Galang Eka Sakti), (Virsa Nadya Yulieta) dan juga adik penulis (Ngesti Winda) serta keluarga besar saya yang telah memberikan *support system* dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh guru, dosen, dan pembimbing saya, terima kasih banyak atas semua yang diberikan baik ilmu, didikan, dan pengalaman yang sangat berarti.
4. Teman-teman seperjuangan (Aulyanissa Hasrin, Kresna Yoga, Deepa Friga, Rindiyani, Fadhea Zalzabila, Annisa Fitri, Daisi Rahma, Alvira Yuliana, Tiara Maharani, Luthfiana Safitri, Resti Amalia, Arina Rahma, Isty Fatimatul) terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas segala taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian diri Anak Usia 11-15 Tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo”. Disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Universitas Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dan juga kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta.
3. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos. M.Pd., Koordinator program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta selaku Wali Studi, terima kasih atas semua ilmunya, dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga ilmunya bermanfaat baik untuk agama, bangsa dan negara.
4. Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan semangat, masukan dan arahan selama penyusunan skripsi
5. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I., selaku penguji utama yang telah menguji, memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

6. Agit Purwa Hartanto, M.Pd., selaku Penguji I/sekertaris siding skripsi yang telah memberikan semangat, masukan, saran dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Kepala Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo yang telah memberikan semangat, masukan dalam penelitian, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
8. Pengasuh Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo yang telah memberikan semangat
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Atas perhatiannya penulis mengucapkan teimakasih
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 30 Mei 2023

Penulis

Monica Dwi Pratiwi

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Kematangan Emosi	11
2. Komunikasi Interpersonal	15
3. Penyesuaian Diri	18
4. Anak.....	24
B. Kajian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39

C.	Populasi dan Sampel	40
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
E.	Variabel Penelitian.....	49
F.	Definisi Operasional.....	50
G.	Uji Instrumen Penelitian	51
H.	Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV PEMBAHASAN.....		61
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	61
B.	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	64
C.	Pengujian Prasyarat Analisa.....	70
D.	Uji Hipotesis	74
E.	Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....		90
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran.....	91
C.	Keterbatasan Penelitian.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....		93
LAMPIRAN.....		98

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Jadwal Penelitian	40
Tabel 3. 2 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	42
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Skala Kematangan Emosi Sebelum Uji Coba.....	42
Tabel 3. 4 Sebaran aitem Uji Coba Skala Kematangan Emosi	43
Tabel 3. 5 Sebaran aitem Sesudah di Uji Skala Kematangan Emosi	44
Tabel 3. 6 <i>Blueprint</i> Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba	45
Tabel 3. 7 Sebaran aitem Uji Coba Skala Komunikasi Interpersonal.....	45
Tabel 3. 8 Sebaran aitem Sesudah di Uji Skala Komunikasi Interpersonal.....	46
Tabel 3. 9 <i>Blueprint</i> Skala Penyesuaian diri Sebelum Uji Coba.....	47
Tabel 3. 10 Sebaran aitem Uji Coba Skala Penyesuaian diri.....	48
Tabel 3. 11 Sebaran aitem Sesudah di Uji Skala Penyesuaian diri	49
Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Kematangan Emosi	52
Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal	53
Tabel 3. 14 Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri	53
Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas Kematangan Emosi	55
Tabel 3. 16 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal	55
Tabel 3. 17 Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri	56
Tabel 3. 18 Interpretasi Nilai r	59
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	64
Tabel 4. 2 Kategorisasi Kematangan Emosi	65
Tabel 4. 3 Kategorisasi Komunikasi Interpersonal	67
Tabel 4. 4 Kategorisasi Penyesuaian Diri	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogen	72
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Kematangan Emosi dan Penyesuaian Diri	73
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri ..	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Ganda.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 3. 1 Variabel Penelitian	50
Gambar 4. 1 Diagram Lingkaran Kategorisasi Kematangan Emosi	66
Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Kategorisasi Komunikasi Interpersonal.....	68
Gambar 4. 3 Diagram Lingkaran Kategorisasi Penyesuaian Diri	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	98
Lampiran 2 Data Uji Validitas dan Reliabilitas	102
Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen	105
Lampiran 4 Hasil Uji Prasyarat.....	112
Lampiran 5 Tabulasi Data Sebelum Uji Coba	116
Lampiran 6 Tabulasi Data Setelah Uji Coba	119
Lampiran 7 Hasil Cek Trunitin	122
Lampiran 8 Surat Penelitian.....	124
Lampiran 9 Surat Bukti Penelitian.....	125
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak atau *Childhood* yang lebih dikenal sebagai masa istimewa dalam periode perkembangan individu. Masa ini seringkali disebut sebagai masa pembentukan karakter. Anak merupakan masa depan negara yang menjadi bibit dalam menentukan arah masa depan negara. Sehingga anak merupakan tanggung jawab negara yang harus melindungi anak-anak yang terlantar, anak hilang, anak yang dibuang, anak-anak korban kekerasan, anak-anak yang hidup tidak layak, korban perdagangan anak, dan lain sebagainya.

Masa-masa sulit bagi anak dalam berinteraksi sosial ialah ketika peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah tingkat pertama atau bisa dikatakan pada saat usia anak 11-15 tahun. Pada masa ini anak-anak masih dalam kondisi yang labil karena di umur ini anak-anak masih mencari identitas diri. Namun apabila pertanyaan ini tidak terjawab akan mempengaruhi proses pembentukan identitas diri pada anak. Dalam jurnal (Kumalasari et al., 2012) remaja berusaha untuk menemukan identitas dirinya akan dihadapkan pada situasi yang menuntut untuk mampu menyesuaikan diri baik diri sendiri dan juga lingkungan.

Anak usia 11-15 tahun atau remaja awal yang labil dan tidak mampu mengontrol emosi dikatakan belum memiliki kematangan emosi yang baik sehingga kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Sugiasih, 2020) bahwa adanya kematangan emosi memiliki kaitan yang sangat signifikan dengan penyesuaian diri, yang mana sumbangan efektif kematangan emosi terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 67,2%. Kekacauan emosi yang terjadi pada masa ini tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh seperti lingkungan, keluarga, sekolah, dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Harlock dalam penelitian (Kumalasari et al., 2012) individu yang memiliki kematangan emosi memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosi dengan tepat sesuai dengan keadaan yang dihadapi dan dengan cara yang dapat diterima, sehingga mampu menyesuaikan dirinya.

Kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengekspresikan emosinya dengan tepat dan stabil sehingga dapat diterima serta mampu melihat situasi sebelum bereaksi secara emosionalnya. Menurut Semiun kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam bereaksi berbagai situasi kehidupan dengan cara yang lebih bermanfaat dan bukan cara bereaksi seorang anak (Usop, 2013). Menurut Schneiders dalam penelitian (Firmansyah, 2013) kondisi psikologis adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Berhasil tidaknya anak tergantung bagaimana anak menggunakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat membentuk sikap pribadi yang lebih dewasa.

Menurut Hurlock dalam penelitian (Kumalasari et al., 2012) terdapat beberapa tugas perkembangan remaja yaitu mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, mencapai peran sosial pria dan wanita, serta mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya. Untuk memenuhi tugas perkembangannya remaja harus menyesuaikan dirinya dan bergaul secara harmonis dan baik dengan teman sebaya, orang dewasa, maupun peraturan yang ada dalam berbagai situasi, sehingga remaja mampu mencapai hubungan yang matang dengan sebaya, mempunyai tingkah laku yang bertanggung jawab dan peran sosial yang baik dilingkungannya.

Kebutuhan mendorong manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya yakni kebutuhan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan kebutuhan *self adjustment*nya. Menurut penelitian Hafied Cangara dalam penelitian (Dewi et al., 2014) sesuatu yang mendorong manusia ingin berkomunikasi dengan orang lain merupakan teori dasar biologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan kebutuhan hidupnya dan kebutuhan *self adjustment* atau penyesuaian dirinya. Jadi sangat jelas bahwasanya komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi dua orang atau lebih baik verbal maupun nonverbal sehingga terjadi kontak pribadi dalam mencapai tujuan tertentu. Terkadang individu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Misal tidak berani dalam mengungkapkan pendapat ketika sedang berdiskusi, lebih memilih diam saat bersama teman-temannya. Pada saat membangun hubungan antar teman ini tentu tidak mudah, seseorang harus memiliki penerimaan diri

yang baik agar sapat tercipta suatu hubungan yang baik. Komunikasi interpersonal ini mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan.

Self adjustment atau Penyesuaian diri ini juga menuntut kemampuan para anak untuk hidup dan berteman secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga anak bisa memiliki pengalaman baru untuk dirinya sendiri dan lingkungan. Penyesuaian diri merupakan salah satu syarat penting dalam terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu. Banyak anak yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan keluarga, lingkungan, sekolah, dan pekerjaan. Sehingga anak cenderung rendah diri, tertutup, menyendiri, kurang adanya percaya diri dan merasa malu jika berada dilingkungan. Penyesuaian diri merupakan proses interaksi yang melibatkan mental tingkah laku setiap individu dengan lingkungan agar tercipta keadaan yang harmonis satu sama lain. Penyebab seorang individu mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri ke masyarakat dikarenakan minder, gelisah, dan sulit untuk bersosialisasi.

Realitanya setiap individu berbeda-beda, tidak semua anak beruntung dalam menjalani kehidupannya. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan bahwa seorang anak harus berpisah dari keluarganya karena suatu alasan, seperti ekonomi yang kurang atau rendah, menjadi yatim, piatu atau bahkan yatim piatu, tidak memiliki keluarga yang mau dan mampu untuk mengasuh, serta terlantar. Hal ini akan menjadikan anak terlantar sehingga kebutuhan fisik, psikologis dan sosialnya tidak terpenuhi secara baik. Terutama apabila

tidak adanya seseorang yang dapat dijadikan sebagai panutan atau untuk berbagi dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah.

Data yang tercatat pada Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah (Dinas Sosial, 2022) diketahui pada tahun 2021 penyandang masalah kesejahteraan sosial di Jawa Tengah sebanyak 36.707 anak. Jumlah anak balita terlantar 1.969, anak terlantar 10.620, anak jalanan 672, anak dengan kedisabilitas 22.480, anak yang menjadi korban tindak kekerasan 282, dan anak yang perlu perlindungan khusus 684. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat terus menerus seiring dengan perubahan sosial yang terjadi. Anak-anak ini kemudian akan di rawat oleh pemerintah maupun swasta dalam satu lembaga yang disebut Panti Asuhan.

Menurut Kementrian Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 menyebutkan bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga yang menjamin keberlangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan anak dan berperan dalam memberikan dukungan pengasuhan alternatif bagi anak yang tidak diasuh oleh keluarga inti, keluarga besar, atau kerabat pengganti. Panti asuhan diharapkan dapat menjadi wadah dalam pemenuhan aspek-aspek dari hak-hak anak meliputi kebutuhan dasar, pengasuhan, perlindungan, dan partisipasi anak. Hak seorang individu yang tidak dapat diperoleh akan tergantikan dengan aadanya panti asuhan baik dari segi pengasuhan maupun pengembangan keterampilan interpersonalnya. Namun pada kenyataannya tidak selalu sejalan dengan lancar, meskipun para anak ini tinggal bersama.

Menurut pihak panti asuhan masih ada anak asuhnya yang kurang mendapatkan perhatian karena perbandingan antara pengasuh dengan anak asuh yang tidak seimbang. Hal tersebut menjadi salah satu akibat dari timbulnya masalah yang terjadi pada anak di panti asuhan seperti kurangnya penyesuaian diri dengan sesama penghuni panti asuhan. Menurut (Hartini, 2000) dalam penelitiannya anak-anak panti asuhan cenderung menunjukkan kesulitan dalam penyesuaian dirinya yaitu adanya kebutuhan psikologis untuk menyesuaikan diri dengan aturan lingkungannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak yang tinggal di panti asuhan mengalami banyak *problem* psikologis dengan karakter inferior, menarik diri, lebih suka menyendiri, pasif, apatis, penuh dengan ketakutan dan kecemasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal saat peneliti di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo terdapat beberapa anak di panti asuhan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Beberapa anak yang belum memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya. Beberapa remaja seringkali menarik diri dari lingkungan sosialnya. Selanjutnya, ada beberapa remaja panti asuhan seringkali tidak patuh dengan aturan-aturan yang dibuat oleh pihak panti asuhan. Mereka seringkali melanggar aturan-aturan tersebut. Sehingga beberapa kali mendapat hukuman dari pengasuh-pengasuhnya. Berdasarkan hasil wawancara pengasuh bahwa masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya karena anak-anak yang berada di Panti bukan hanya dari lingkungan Sukoharjo saja. Beragamnya penghuni panti ini membuat penghuni panti tidak hanya harus menyesuaikan

diri dengan lingkungan tempatnya berada, akan tetapi juga dengan penghuni-penghuni panti asuhan yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kematangan Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri Anak Usia 11-15 Tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Sebagian anak-anak masih dalam kondisi tidak labil, karena belum memiliki kematangan emosi yang baik dan komunikasi interpersonal yang baik.
2. Beberapa anak tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri, dan lingkungan serta ketidakmampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain.
3. Anak mengalami kesulitan di dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan memiliki titik fokus yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti merupakan anak usia 11-15 tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo

2. Permasalahan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terfokus pada hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah bahwa:

1. Apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo?
2. Apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo?
3. Apakah ada hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo

2. Hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo
3. Hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri Anak Usia 11-15 Tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Laporan ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan konseling dan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian yang akan datang khususnya mengenai topik kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi instansi diharapkan setelah adanya penelitian ini, dapat meningkatkan penyesuaian diri dengan memperhatikan kematangan emosi dan juga komunikasi interpersonal, sehingga nantinya akan tercipta hubungan penyesuaian dengan efektif dan baik.
- b. Bagi peneliti lanjut menjadi informasi yang dapat memperkuat teori dan sebagai bahan penguat dari argumen-argumen yang dibuat terkait kematangan emosi, komunikasi interpersonal, serta penyesuaian diri.

- c. Bagi pengasuh, mampu memberikan sebuah pemikiran dan wawasan terhadap pengasuh dalam mewujudkan anak yang memiliki kematangan emosi yang baik, dan memiliki komunikasi interpersonal dengan baik, serta dapat menyesuaikan diri dengan baik.
- d. Bagi anak, mampu memberikan wawasan terhadap pentingnya kematangan emosi dan komunikasi interpersonal serta penyesuaian diri demi perkembangan secara optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kematangan Emosi

1. Definisi Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan suatu kondisi yang mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional yang sehat sehingga seseorang dapat mengendalikan emosinya dan menilai situasi terlebih dahulu sebelum merespon secara emosional. Menurut Gunarso dalam penelitian (Fitri, 2022) menyatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu dasar perkembangan individu serta mempengaruhi perilaku. Sedangkan menurut Chaplin kematangan emosi merupakan suatu keadaan saat mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, karena itu individu tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas untuk anak-anak, namun juga mampu menekan atau mengontrol emosi lebih baik, khususnya ditengah situasi sosial (Rachmawati, 2009).

Seorang anak dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila anak tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat untuk mengekspresikan emosinya dengan cara yang lebih tepat dan diterima. Menurut Smithson kematangan emosi merupakan proses kepribadian dimana individu terus berkembang untuk rasa lebih besar dari kesehatan emosional, baik

secara psikis dan secara pribadi (Muthohar, 2016). Sedangkan menurut Semiun kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam bereaksi diberbagai situasi kehidupan dengan cara-cara yang lebih bermanfaat (Usop, 2013). Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam mengendalikan emosinya dengan tepat dan stabil sehingga dapat diterima serta mampu melihat situasi sebelum bereaksi secara emosionalnya.

2. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Aspek-aspek kematangan emosi menurut Smithson meliputi:

1) Kemandirian

Kemampuan dalam menentukan atau memutuskan apa yang dikehendaki serta bertanggung jawab pada keputusan yang telah diambil.

2) Kemampuan untuk menerima realita

Mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, dan mempunyai kemampuan intelegensi yang berbeda dengan orang lain.

3) Penyesuaian diri

Seseorang yang matang emosinya mampu untuk beradaptasi dan mampu menerima beragam karakteristik seseorang serta mampu menghadapi situasi apapun.

4) Kesiapan untuk merespon dengan tepat

Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan untuk merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik diekspresikan, maupun tidak diekspresikan.

5) Merasa aman

Individu yang matang emosinya selalu melihat segala situasi dari berbagai sudut. Individu yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi memiliki kesadaran bahwa sebagai makhluk sosial ia memiliki ketergantungan dengan orang lain.

6) Kemampuan berempati

Mampu menempatkan diri saat berada di posisi orang lain dan memahami apa yang mereka pikirkan dan rasakan.

7) Pengendalian amarah

Kemampuan individu dalam mengetahui hal apa saja yang membuatnya marah, sehingga ia dapat mengendalikan perasaan amarahnya (Muthohar, 2016).

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan emosi adalah kemandirian, kemampuan untuk menerima realita, penyesuaian diri, kesiapan untuk merespon dengan tepat, kapasitas untuk seimbang, kemampuan berempati dan pengendalian amarah.

3. Faktor-faktor Kematangan Emosi

Faktor yang mempengaruhi kematangan emosi seseorang menurut Harlock meliputi:

1) Pola Asuh Orang Tua

Tempat utama dalam berinteraksi di kehidupan seorang anak, tempat belajar pertama anak, tempat dimana anak menyatakan untuk pertama kalinya sebagai makhluk sosial adalah keluarga. Pola perilaku anak terbentuk sesuai dengan pengalamannya dalam berinteraksi dengan keluarganya. Keluarga ini memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak.

2) Pengalaman Traumatik

Perkembangan emosi individu dapat dipengaruhi dari pengalaman traumatik yang dialami individu. Perasaan takut dan waspada yang dimiliki individu dapat berlangsung seumur hidup. Lazimnya kejadian-kejadian yang membuat seseorang mengalami traumatik biasanya bersumber dari keluarga ataupun lingkungan luar.

3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang ini juga dapat mempengaruhi kematangan emosi seseorang, hal ini diakibatkan karena perbedaan hormon antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan

ini juga dipengaruhi oleh adanya peran jenis atau tuntutan yang dialami setiap orang.

4) Usia

Bertambahnya usia seseorang, maka semakin berkembang juga kematangan emosinya. Hal ini terjadi karena kematangan emosi yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologinya. Semakin bertambah umur seseorang, maka kadar hormonal yang ada pada tubuh akan berkurang. Namun tidak semuanya, terkadang ada beberapa yang dengan bertambahnya umur namun emosinya masih seperti anak muda yang sering meledak-ledak, kelainan itu bisa diakibatkan dari pengaruh suatu makanan yang banyak merangsang sehingga membentuk kadar hormonal (Assegaf, 2022).

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan emosi adalah pola asuh orang tua, pengalaman traumatik, jenis kelamin, dan usia.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses interaksi dua orang atau lebih dalam bertukar pikiran dan juga informasi sehingga dapat diterima dan dipahami bersama. Menurut Mulyana dalam penelitian (Hadida et al., 2022) komunikasi interpersonal adalah

komunikasi secara langsung yang memungkinkan individu spontan mengambil respon satu sama lain baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Sedangkan menurut Armi Muhammad komunikasi interpersonal merupakan suatu proses timbal balik informasi antara dua orang atau lebih (Dewi et al., 2014). Komunikasi interpersonal dapat memberikan komunikasi yang kompleks karena terdapat orang terlibat dan mengungkapkan respon selama melakukan komunikasi.

Menurut Devito komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan dari orang lain dengan memberikan balasan atau umpan balik langsung (Kholifatuzzulfa & Hariastuti, 2022). Sedangkan menurut Agus M. Hadjana dalam penelitian (Assegaf, 2022) komunikasi interpersonal merupakan suatu proses interaksi tatap muka dengan dua orang atau lebih yang mana dapat menyampaikan pesan atau informasinya secara langsung, dan penerima dapat langsung menanggapi pesan atau informasi yang didapat. Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan interaksi dua orang atau lebih baik verbal maupun nonverbal sehingga terjadi kontak pribadi dalam menyampaikan pesan dan juga menerima pesan yang didapat.

b. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito ada lima aspek antara lain:

1) Keterbukaan

Komunikasi yang efektif dimana individu terbuka pada pasangan yang di ajak untuk berinteraksi, bersedia untuk membuka diri, memberikan informasi, mengakui perasaan dan pikiran yang dimiliki dan mempertanggung jawabkannya. Adapun indikator aspek keterbukaan adalah memulai hubungan baru dengan orang lain, menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain, menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan.

2) Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang dalam menempatkan diri saat berada di posisi orang lain dan memahami apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Indikator aspek empati antara lain menunjukkan perhatian kepada orang lain, menjaga perasaan orang lain, mengerti keinginan orang lain.

3) Sikap mendukung

Komunikasi interpersonal yang efektif apabila satu dengan yang lain saling memberikan dukungan terhadap penyesuaian diri. Indikator aspek sikap mendukung adalah memberi

dukungan kepada orang lain memberikan penghargaan kepada orang lain, spontanitas.

4) Sikap positif

Memiliki perilaku positif artinya seseorang berfikir secara positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Indikator aspek sikap positif adalah menghargai perbedaan pada orang lain, berpikir positif kepada orang lain, dan tidak menaruh kecurigaan yang berlebihan kepada orang lain.

5) Kesetaraan

Komunikasi yang efektif di tentukan oleh kesamaan-kesamaan yang dimiliki seseorang. Seperti nilai, watak, sikap, perilaku, kebiasaan dan lain-lain. Indikator aspek kesetaraan adalah menempatkan diri setara dengan orang lain, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, komunikasi dua arah dan suasana komunikasi akrab dan nyaman (Siagian, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah keterbukaan, empati, sikap dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

3. Penyesuaian Diri

a. Definisi Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan proses hubungan atau interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan yang ketiganya memiliki hubungan timbal balik. Menurut Calhoun dalam jurnal

(Kumalasari et al., 2012) penyesuaian diri merupakan interaksi yang berkesinambungan dengan diri sendiri baik dari tubuh, perilaku, pemikiran dan juga perasaan, dengan orang lain dan lingkungan. Sedangkan menurut Atwater penyesuaian diri merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu dan lingkungan sekitar dalam mencapai hubungan yang baik (Widiasavitri, 2016). Menurut Runyon dan Haber penyesuaian diri merupakan suatu upaya yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan individu (Novikarisma, 2007).

Menurut Schneiders penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respon mental dan perilaku, sehingga individu berusaha mengatasi hal-hal yang bersangkutan dengan kebutuhan, frustrasi, ketegangan, dan konflik batin serta menyelaraskan tuntutan yang dibebankan pada individu (Noviandari & Mursidi, 2019). Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas penyesuaian diri adalah kondisi dimana individu berinteraksi antara individu dengan individu, individu dengan individu lain yang berkesinambungan baik tubuh, perilaku, pemikiran serta perasaan, dan lingkungan sehingga dapat mencapai hubungan yang baik.

b. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Runyon dan haber meliputi:

1) Presepsi terhadap realitas

Presepsi terhadap realitas merupakan salah satu syarat agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan. Salah satu

aspek penting dalam mempersepsikan realitas adalah dengan mengenali konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

2) Kemampuan mengatasi kecemasan dan stres

Individu mampu menyadari pentingnya berhubungan dengan orang lain. Seseorang yang terkadang berharap untuk mendapatkan kepuasan sesegera mungkin, namun terhalan oleh kenyataan yang terjadi sehingga muncul rasa tidak nyaman dan stress. Individu tidak dapat berharap meraih tujuan dengan waktu tertentu. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila mampu menetapkan tujuan, dan mengatasi masalah dalam hidup.

3) Citra diri yang positif

Citra diri yang positif merupakan gambaran diri positif yang diciptakan diri sendiri.

4) Kemampuan mengekspresikan perasaan

Kemampuan dalam mengekspresikan perasaan sangat penting dalam penyesuaian diri tiap individu. Beberapa individu sulit untuk mengekspresikan emosinya secara bebas. Namun disisi lain beberapa individu mampu untuk mengekspresikan perasaannya. Individu yang sehat secara mental mampu mengekspresikan emosi dan perasaannya secara menyeluruh.

5) Hubungan interpersonal yang baik

Aspek yang penting dalam hubungan interpersonal adalah hubungan interpersonal yang menyenangkan dan melibatkan berbagai perasaan serta emosi (Fathunnisa, 2017).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Soeparwoto, dkk faktor penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor Internal

- a) Motif, yaitu motif-motif sosial yang meliputi motif berafiliasi, berprestasi dan motif mendominasi.
- b) Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dirinya sendiri, baik dari aspek psikologis, fisik, sosial maupun aspek akademik. Individu dengan konsep diri yang tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri yang menyenangkan dibanding individu dengan konsep diri rendah, pesimis ataupun kurang yakin terhadap dirinya.
- c) Persepsi, yaitu pengamatan dan juga penilaian individu terhadap suatu objek, peristiwa dan kehidupan. Baik melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang suatu objek.
- d) Sikap, yaitu kecenderungan individu dalam berperilaku positif atau negatif. Individu yang bersikap positif dalam segala sesuatu yang dihadapi akan memiliki peluang dalam

penyesuaian diri yang baik dari pada individu yang sering bersikap negatif.

- e) Intelegensi dan minat, intelegensi merupakan modal untuk menalar dan juga menganalisis yang dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri. Ditambah dengan faktor minat, dimana pengaruhnya akan lebih nyata apabila individu memiliki minat terhadap sesuatu, sehingga proses penyesuaian diri akan lebih cepat.
- f) Kepribadian, pada prinsipnya tipe kepribadian *ekstrovert* akan lebih aktif dan dinamis, sehingga lebih mudah melakukan penyesuaian diri daripada tipe kepribadian *introvert* yang cenderung kaku dan statis.

2) Faktor Eksternal

- a) Keluarga (pola asuh orang tua). Pada dasarnya pola asuh demokratis dengan keterbukaan akan lebih memberikan peluang bagi individu dalam melakukan proses penyesuaian diri secara efektif.
- b) Kondisi sekolah. Kondisi sekolah yang sehat memberikan landasan pada individu untuk dapat bertindak dalam penyesuaian diri secara baik dan harmonis.
- c) Kelompok sebaya. Setiap individu hampir semua memiliki teman-teman sebaya. Kelompok teman sebaya ini ada yang menguntungkan dalam pengembangan proses penyesuaian diri

tetapi ada pula yang justru menghambat proses penyesuaian diri individu.

- d) Prasangka sosial. Kecenderungan sebagian masyarakat menaruh prasangka terhadap para individu, seperti memberi label individu negatif, sukar diatur, nakal, suka menentang orang tua dan lain-lain, prasangka itu jelas akan menjadi kendala dalam proses penyesuaian diri individu.
- e) Hukum dan norma sosial. Masyarakat harus benar-benar konsekuen dalam menegakkan hukum dan norma-norma yang berlaku maka akan mengembangkan yang baik penyesuaian dirinya (Kumalasari et al., 2012).

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu meliputi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal ini meliputi motif, konsep diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, serta kepribadian. Sementara faktor eksternal meliputi keluarga (pola asuh orang tua), kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, serta hukum dan norma sosial.

4. Anak

a. Definisi Anak

Anak merupakan amanah dan juga karunia Allah SWT, yang didalamnya melekat harkat dan juga martabat sebagai seorang manusia yang sempurna. Anak secara umum merupakan keturunan kedua setelah ayah dan ibu. Anak adalah potensi dan juga generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan bangsa dan negara (Sari, 2019). Anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran, strategi dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Sebagaimana dalam pasal 1 Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak dalam kandungan (Nasution, 2019). Anak merupakan seorang individu yang dalam perkembangannya terjadi secara kompleks, bertahap, dan juga rentang dari masa anak ke masa remaja (Nufus, 2017).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas dapat dipahami bahwa anak merupakan titipan Allah SWT yang memiliki fitrah masing-masing yang harus di jaga dan harus diberikan pendidikan agar dapat menciptakan generasi muda yang baik dan unggul. Anak merupakan amanah yang harus dijaga melalui pendidikan dan keteladanan baik orang tua maupun lingkungan sekitar. Karakter anak

sebagai peniru dan pencontoh berbagai tindakan di luar dirinya yang sangat rentan dari pengaruh luar.

Anak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan juga bernegara, sebab anak memiliki kedudukan sebagai penerus negara. Anak mempunyai potensi untuk berperan secara aktif dalam melestarikan kehidupan bangsa yang luhur guna mewujudkan tujuan pembentukan pemerintah dalam melindungi bangsanya. Sebagai pelaksana dalam meneruskan cita-cita bangsa, anak memiliki kewajiban yang mulia dan bertanggung jawab demi mewujudkan tujuan Negara Republik Indonesia.

b. Tahap perkembangan dan pertumbuhan

Berkaitan dengan fase-fase perkembangan anak dalam kehidupannya, terdapat beberapa pendapat ahli psikologi perkembangan tentang batasan dan klasifikasi umur anak.

Menurut Aristoteles, sebagaimana dijelaskan oleh Agoes Soejanto perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa dibagi menjadi tiga fase:

- a) 0-7 tahun masa anak kecil ke masa bermain
- b) 7-14 tahun masa anak ke masa belajar
- c) 14-21 tahun masa pubertas ke masa menuju dewasa (Sari, 2019).

Menurut Muhammad Musthofa Zaidan terdapat lima periodisasi anak secara umum, yaitu:

- a) Periode sebelum lahir sejak dalam kandungan sampai lahir.
- b) Periode ayunan setelah lahir samapai dua minggu pertama dan usia menyusui sampai akhir dua tahun.
- c) Periode anak-anak awal usia 3-5 tahun usia atau usia pra-sekolah.
- d) Periode anak-anak pertengahan usia 6-8 tahun.
- e) Periode anak-anak akhir usia 9-12 tahun (Nufus, 2017).

Berdasarkan dari perkembangan anak maka yang menjadi acuan praktikan dalam praktik ini adalah anak yang tengah menjalani fase perkembangan usia 11 sampai dengan 15 tahun. Pertimbangan praktikan dalam hal ini dikarenakan pada fase itu anak mulai mengenal kepekaan sosial. Pada fase ini anak mulai terjun untuk mengenal lingkungan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya adalah kajian penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan peneliti yang diperoleh dari banyaknya sumber ilmiah seperti tesis, skripsi, dan jurnal. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi asumsi peneliti:

1. Pada penelitian Bestari Laia, Bonifasi Daeli (2022) dengan judul *“Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat”*. Pada penelitian ini menggunakan teori penyesuaian diri oleh Ali

dan Asrori sedangkan teori emosi oleh Prawira. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kematangan emosi, tingkat penyesuaian diri siswa, dan untuk menguji hubungan antara kematangan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP N 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi dengan teknik total sampling. Menggunakan metode deskriptif korelasional. Hasil penelitian $t_{hitung} = 5,918$ dan t_{tabel} dengan taraf 0,05 dengan $dk = n - 2$ diperoleh nilai $dk = 53$. Sehingga $t_{hitung} = 5,918 > t_{tabel} = 2,020$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP N 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat (Laia & Daeli, 2022). Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

2. Pada penelitian Melinda Adhilarari Miyanti, Ismiradewi (2020) dengan judul "*Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Siswa*". Pada penelitian ini menggunakan teori penyesuaian diri dari Schneiders sedangkan, teori kematangan emosi dari Harlock. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Ma'had An Nur Bantul Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan adalah skala kematangan emosi dan skala penyesuaian diri. Data yang diperoleh

dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian, ditunjukkan dengan nilai $r = 0,180$ dengan $p = 0,055$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa MTs Al Al Ma'Had An Nur Bantul Yogyakarta (Miyanti & Ismiradewi, 2020). Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

3. Pada penelitian Nova Anissa, Agustin Handayani. (2012) dengan judul "*Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami*". Pada penelitian ini menggunakan teori konsep diri dari Hariyadi, sedangkan teori penyesuaian diri dari Calhoun dan Acocella, dan untuk teori kematangan emosi menggunakan teori dari Walgito. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara empirik hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami dan mengetahui sumbangan efektif dari konsep diri dan kematangan emosi terhadap penyesuaian diri istri yang tinggal bersaa keluarga suami. Subjek penelitian ini adalah para istri di RW.03 Desa Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan dengan karakteristik

tinggal bersama keluarga suami, usia perkawinan kurang dari 5 tahun, dan perkawinan pertama. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dua prediktor dan analisis korelasi parsial. Hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami dengan mengendalikan kematangan emosi. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami dengan mengendalikan konsep diri (Anissa, Nova & Handayani, 2012). Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

4. Pada penelitian Fatwa Tentama, Subardjo, Netty Merdiaty, Asti Mulasari. (2019). Dengan judul *“The Effect of Interpersonal Communication and Self Adjustment to the Work Readiness of Vocational High School Students”*. pada penelitian ini menggunakan teori kesiapan kerja dari Brady, dan teori komunikasi interpersonal dari Devito, sedangkan teori penyesuaian diri dari Schneiders. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 174 siswa. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesiapan kerja, skala komunikasi interpersonal, dan skala penyesuaian diri. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja dengan nilai F sebesar 74.382 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000 ($p < .01$) (Tentama et al., 2019). Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

5. Pada penelitian Dellaneira Ananda, Wilson, M. In'am Ilmiawan. (2020). Dengan judul "*Hubungan Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Tunas Melati Kota Pontianak*". Pada penelitian ini menggunakan teori kematangan emosi dari Yusuf, sedangkan teori penyesuaian sosial dari Hananto. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi terhadap penyesuaian sosial remaja di panti asuhan Tunas Melati Kota Pontianak. Subjek penelitian adalah remaja usia 12-15 tahun yang tinggal di panti asuhan Tunas Melati Kota Pontianak. Penelitian menggunakan desain studi analitik observasional jenis *Cross-sectional*. Analisis data menggunakan uji *Spearman's rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan dan cukup kuat antara kematangan emosi dengan penyesuaian sosial. Subjek memiliki kematangan emoai yang

sedang (*mean* 25,85) dan mempunyai penyesuaian sosial tinggi (*mean* 76,48). Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian sosial remaja di panti asuhan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

6. Pada jurnal Mukesh Kumar Panth, Nandani Chaurasia, Mansi Gupta (2015). Dengan judul “*A Comparative Study Of Adjustment and Emotional Maturity Between Gender and Stream Of Undergraduate Student*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa serta untuk melihat dampak gender dan stream terhadap kematangan dan penyesuaian emosi. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian 100 mahasiswa sarjana, dari Deep Chandra Arts College, Lalitpur (up) dan Nehru PG College (UP), Lalitpur (UP), dan MSDM College Pali Lalitpur (UP) dengan usia antara 18-22 tahun. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian eksploratif dengan menggunakan desain Anova 2x2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan emosi dan penyesuaian diri anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki dan siswa IPA memiliki AICS tinggi dan siswa Seni memiliki EMS tinggi. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara anak laki-laki dan perempuan AICS dan EMS. Ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa seni dan sains di EMS tetapi tidak signifikan di AICS (Panth et al., 2015). Perbedaan dengan penelitian

ini adalah topik penelitian yaitu hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

7. Pada Skripsi Lia Rachmawati. (2009). Dengan judul “*Hubungan Kematangan Emosi dengan Penerimaan Diri Remaja yang tinggal di Panti Asuhan*”. Pada penelitian ini menggunakan teori kematangan emosi dari teori Smitson, dan teori penerimaan diri dari teori Sheerer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penerimaan diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan serta mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan pada kematangan emosi terhadap penerimaan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian 49 orang remaja dengan rentang usia 17 tahun sampai 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,773. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penerimaan diri. Sumbangan efektif yang diperoleh sebesar 59,7%, sedangkan 41,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan diri, seperti dukungan sosial, pola asuh, harga diri, dan lain-lain (Rachmawati, 2009). Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

8. Pada jurnal Riska Hadida, Bangun Yoga Wibowo, Arga Satrio Prabowo. (2022). Dengan judul “*Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa kelas X MAN 1 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan subjek penelitian berjumlah 74 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji korelasi didapatkan $R= 0.498$, $\text{Sig (p)}= 0.00$ ($p < 0.05$) dalam hal ini disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal secara signifikan memiliki hubungan yang positif dengan penyesuaian diri. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri dapat dilihat dari koefisien determinasi $R=0.248$, menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan oleh koefisien determinasi oleh variabel komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri sebesar 24,8 % dan sisanya 75,2 % dipengaruhi oleh faktor luar dalam penelitian (Hadida et al., 2022). Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.
9. Pada Skripsi Salamah Rizka Fitri Husnia Assegaf. (2022). Dengan Judul “*Kematangan Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri (Studi kolerasi pada pasangan suami istri Alumni Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya)*”. Pada penelitian ini menggunakan teori

kematangan emosi dari Walgito, menggunakan teori komunikasi interpersonal dari Devito, serta menggunakan teori penyesuaian pernikahan dari Hurlock. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kematangan emosi, komunikasi interpersonal, dan penyesuaian pernikahan dan mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada pasangan suami istri dewasa awal usia pernikahan 1 sampai 5 tahun Alumni Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Angkatan 2015-2017 pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan subjek penelitian 128 responden menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *pearson product moment correlation* dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Tingkat kematangan emosi pasangan suami istri dewasa awal usia pernikahan 1 sampai 5 tahun pada alumni ponpes Al Fithrah angkatan 2015-2017 pada masa pandemi Covid-19 berkategori sedang. 2) Tingkat komunikasi interpersonal berkategori sedang. 3) Tingkat penyesuaian pernikahan berkategori sedang. 4) Hasil penelitian diperoleh skor $p < 0,05$ dan $R = 0,731$ yang artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian pernikahan. Besar pengaruh yang diberikan adalah 70,7% (Assegaf, 2022). Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu hubungan kematangan

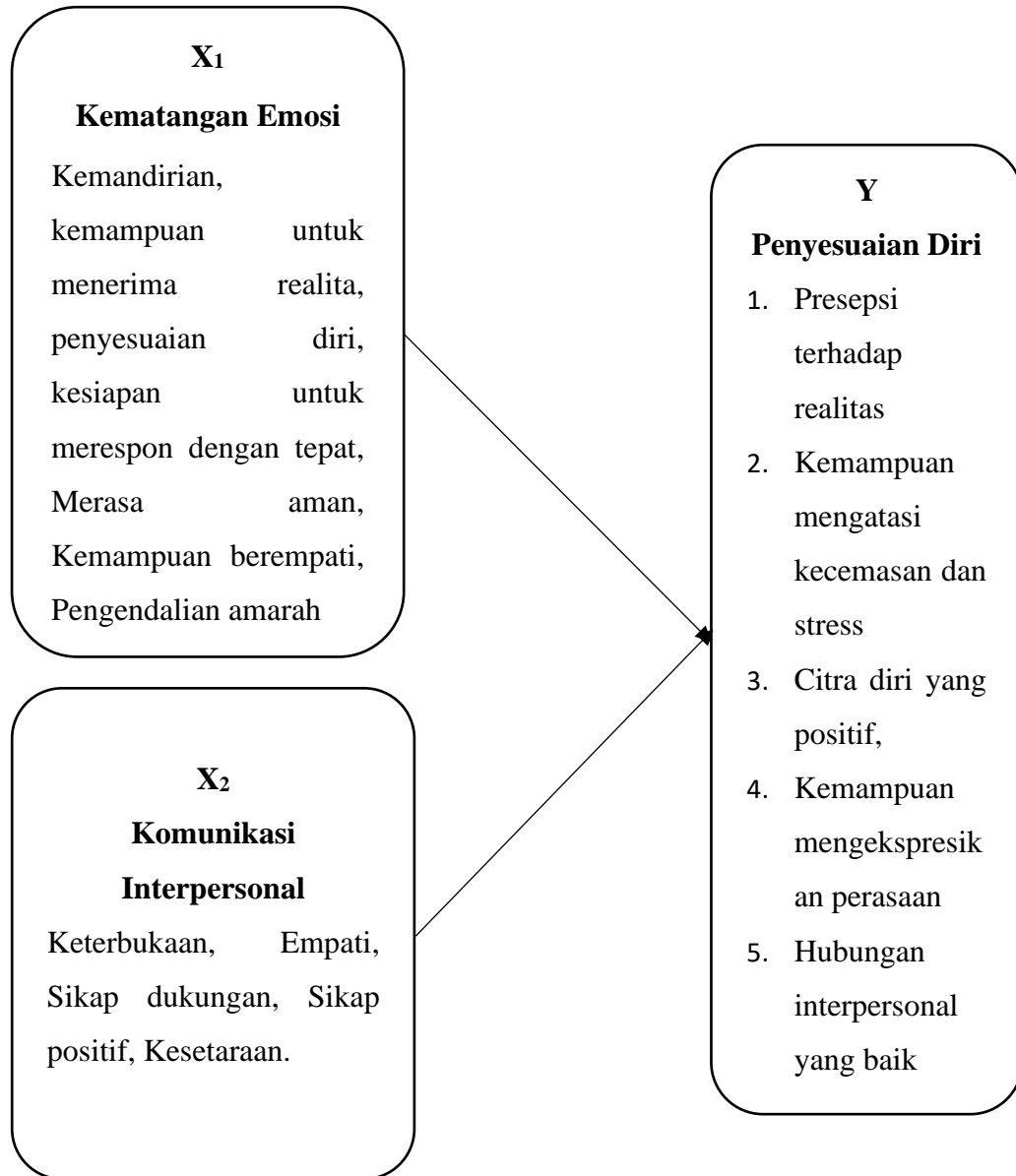
emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

10. Pada jurnal Kholifatuzzulfa dan Retno Tri Hariastuti. (2022). Dengan judul "*Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaiaan Sosial Siswa SMP N di Krian*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa SMPN di Krian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelational dengan subjek penelitian adalah 265 siswa menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian sosial siswa SMPN di Krian yang positif, tidak adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa SMPN di Krian, dan ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa SMPN di Krian dengan tingkat kekuatan hubungan antar variabel cukup tinggi (Kholifatuzzulfa & Hariastuti, 2022). Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian yaitu hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

C. Kerangka Berfikir

Masa anak-anak lebih dikenal sebagai masa istimewa dalam periode perkembangan individu atau disebut sebagai masa pembentukan karakter. Masa-masa sulit bagi anak dalam berinteraksi sosial ialah ketika peralihan dari

sekolah dasar ke sekolah menengah tingkat pertama atau bisa dikatakan pada saat usia anak 11-15 tahun karena adanya fakta bahwa anak diusia 11-15 tahun atau bisa dikatakan remaja awal ini anak-anak masih dalam kondisi yang labil karena di umur ini anak-anak masih mencari identitas diri, sehingga kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Penyesuaian diri ini sangat penting bagi kehidupan seseorang guna menciptakan kehidupan sosial dimasyarakat. Kematangan emosi ini merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosinya dengan tepat dan stabil sehingga dapat diterima serta mampu melihat situasi sebelum bereaksi secara emosionalnya. Seorang anak dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila anak tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat untuk mengekspresikan emosinya dengan cara yang lebih tepat dan diterima. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi dua orang atau lebih baik verbal maupun nonverbal sehingga terjadi kontak pribadi dalam mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan mendorong manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lain. Sehingga diharapkan kematangan emosi dengan komunikasi interpersonal akan membentuk penyesuaian diri yang baik dan efektif. Berikut dapat digambarkan alur kerangka penelitian:

Kerangka Berpikir**Gambar 2. 1**

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, sebab jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) :
 - a. Terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri.
 - b. Terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri.
 - c. Terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri.
2. Hipotesis nihil (H_0) :
 - a. Tidak terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri.
 - b. Tidak terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri.
 - c. Tidak terdapat hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Metode ini diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri anak usia 11-15 tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi peneliti adalah Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo yang berada di Jalan Mangesti Luhur No.10 di Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan April 2023, dengan jadwal penelitian seperti tabel berikut:

Tabel 3. 1
Rincian Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Tahun 2022/2023							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Konsultasi Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Penelitian								
6.	Analisis Data								
7.	Konsultasi Skripsi								
8.	Ujian Skripsi								

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2020) Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan daerah generalisasi yang didalamnya terdiri dari subjek atau objek yang berkarakteristik dan berkualitas tertentu yang sebelumnya sudah peneliti tentukan dan kemudian dicari kesimpulan. Tujuan diadakannya populasi untuk menentukan besarnya anggota sampel yang akan diambil dari anggota populasi dan membatasi daerah generalisasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek ataupun subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Penelitian ini menggunakan populasi secara keseluruhan jadi tidak perlu adanya sampel, sehingga populasi pada penelitian ini adalah 20 anak dengan usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Duhuaa Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan ke responden guna dijawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan pada responden. Pengumpulan data kuesioner ini dalam bentuk skala psikologis. Skala psikologi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berkaitan dengan afektif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan emosi dan skala komunikasi interpersonal serta skala penyesuaian diri.

Skala ini menggunakan skala model *Likert* dengan interval 1-4. Menurut Sugiyono (2019) skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi subjek, sehingga subjek diminta untuk mengisi tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan mengenai pernyataan dalam kuesioner. Bentuk skala *likert* menyajikan pernyataan *fovorable* dan *unfavorable* yang terdiri dari sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Dapat dilihat pada tabel mengenai kriteria penelitian.

Tabel 3. 2
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala *Likert*

No.	Pertanyaan <i>Favourable</i> (Positif)		Pertanyaan <i>Unfavourable</i> (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju
2	3	Setuju	2	Setuju
3	2	Kurang Setuju	3	Kurang Setuju
4	1	Tidak Setuju	4	Tidak Setuju

Skala kematangan emosi yang digunakan peneliti merupakan skala yang diadaptasi dan juga skala yang dibuat peneliti sendiri yang berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi menurut Smithson yaitu: kemandirian, kemampuan untuk menerima realita, penyesuaian diri, kesiapan untuk merespon dengan tepat, kapasitas untuk seimbang, kemampuan berempati dan pengendalian amarah.

Tabel 3. 3
Blueprint Skala Kematangan Emosi Sebelum Uji Coba

No	Variabel	Aspek			Jumlah Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kematangan Emosi	Kemandirian	2	2	4
2.		Kemampuan untuk menerima realita	2	1	3
3.		Penyesuaian diri	2	2	4
4.		Kesiapan untuk merespon dengan tepat	1	1	2
5.		Kapasitas untuk seimbang	1	1	2
6.		Kemampuan berempati	1	2	3
7.		Pengendalian Amarah	2	3	5
Total			11	12	23

Tabel 3. 4
Sebaran Aitem Uji Coba Skala Kematangan Emosi

No.	Aspek	Indikator Perilaku	F Nomor aitem	UF Nomor aitem	Jumlah
1.	Kemandirian	Kemampuan untuk memutuskan apa yang dikehendaki	1	3	4
		Bertanggung jawab terhadap keputusan	2	4	
2.	Kemampuan untuk menerima realita	Mampu menerima kenyataan	5, 6	7	3
3.	Penyesuaian diri	Menerima berbagai karakteristik orang lain	8	10	4
		Mampu menghadapi situasi	9	11	
4.	Kesiapan untuk merespon dengan tepat	Peka terhadap kebutuhan emosi orang lain	12	13	2
5.	Merasa aman	Tergantung pada orang lain	14	15	2
6.	Kemampuan berempati	Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain	-	17	3
		Mampu memahami apa yang dirasakan orang lain	16	18	
7.	Pengendalian Amarah	Mengetahui hal-hal yang membuat marah	19	21	5
		Mampu mengendalikan amarahnya	20	22, 23	
Jumlah			11	12	23

Tabel 3. 5
Sebaran Aitem Sesudah di Uji Skala Kematangan Emosi

No.	Aspek	Indikator Perilaku	F Nomor aitem	UF Nomor aitem	Jumlah
1.	Kemandirian	Kemampuan untuk memutuskan apa yang dikehendaki	1	3	4
		Bertanggung jawab terhadap keputusan	2	4	
2.	Kemampuan untuk menerima realita	Mampu menerima kenyataan	5, 6	-	2
3.	Penyesuaian diri	Menerima berbagai karakteristik orang lain	7	9	4
		Mampu menghadapi situasi	8	10	
4.	Kesiapan untuk merespon dengan tepat	Peka terhadap kebutuhan emosi orang lain	11	12	2
5.	Merasa aman	Tergantung pada orang lain	13	14	2
6.	Kemampuan berempati	Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain	-	16	3
		Mampu memahami apa yang dirasakan orang lain	15	17	
7.	Pengendalian Amarah	Mengetahui hal-hal yang membuat marah	18	20	5
		Mampu mengendalikan amarahnya	19	21, 22	
Jumlah			11	11	22

Skala komunikasi interpersonal yang digunakan peneliti merupakan skala yang diadaptasi dan juga skala yang dibuat peneliti sendiri yang berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito yaitu: keterbukaan, empati, sikap dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

Tabel 3. 6
Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba

No.	Variabel	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah aitem	Bobot
1.	Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	2	2	4	20%
2.		Empati	2	2	4	20%
3.		Sikap Dukungan	3	2	5	20%
4.		Sikap Positif	2	2	4	20%
5.		Kesetaraan	2	1	3	20%
Total			10	10	20	100%

Tabel 3. 7
Sebaran aitem Uji Coba Skala Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	Indikator Perilaku	F Nomor aitem	UF Nomor aitem	Jumlah
1.	Keterbukaan	Membuka diri untuk berinteraksi dengan orang lain	2	4	4
		Berkomunikasi dari reaksi yang jujur	1	3	
2.	Empati	Empati verbal	7	8	4
		Empati non-verbal	5	6	
3.	Sikap Dukungan	Memberikan pujian kepada lawan bicara	9	-	5
		Menerima pandangan yang berbeda dari	10	11	

		lawan bicara			
		Spontanitas	12	13	
4.	Sikap Positif	Memandang diri positif	14	15	4
		Menghargai orang lain	16	17	
5.	Kesetaraan	Sikap suportif	18		3
		Menentang superioritas	19	20	
Jumlah			11	9	20

Tabel 3. 8
Sebaran Aitem Sesudah di Uji Skala Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	Indikator Perilaku	F Nomor aitem	UF Nomor aitem	Jumlah
2.	Keterbukaan	Membuka diri untuk berinteraksi dengan orang lain	2	4	4
		Berkomunikasi dari reaksi yang jujur	1	3	
2.	Empati	Empati verbal	7	8	4
		Empati non-verbal	5	6	
3.	Sikap Dukungan	Memberikan pujian kepada lawan bicara	9	-	4
		Menerima pandangan yang berbeda dari lawan bicara	10	11	
		Spontanitas	12	-	
4.	Sikap Positif	Memandang diri positif	13	14	4
		Menghargai orang lain	15	16	
5.	Kesetaraan	Sikap suportif	17	-	1
Jumlah			10	7	17

Skala penyesuaian diri yang digunakan peneliti merupakan skala yang diadaptasi dan juga skala yang dibuat peneliti sendiri yang berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Runyon dan haber yaitu: persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi kecemasan dan stres, citra diri yang positif, kemampuan mengekspresikan perasaan, hubungan interpersonal yang baik.

Tabel 3. 9
Blueprint Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba

No.	Variabel	Aspek			Jumlah Aitem	Bobot
			favorable	unfavorabel		
1.	Penyesuaian Diri	Presepsi tentang realitas	2	1	3	20%
2.		Kemampuan mengatasi kecemasan dan stres	2	2	4	20%
3.		Citra diri yang positif	2	2	4	20%
4.		Kemampuan mengekspresikan perasaan	2	1	3	20%
5.		Hubungan interpersonal yang baik	2	1	3	20%
Total			10	7	17	100%

Tabel 3. 10
Sebaran Aitem Uji Coba Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator Perilaku	F Nomor aitem	UF Nomor aitem	Jumlah
1.	Presepsi tentang realitas	Menentukan Tujuan yang realistik sesuai dengan kemampuan	1	2	3
		Mengenali konsekuensi Tindakan sehingga dapat menuntun pada perilaku yang sesuai	3	-	
2.	Kemampuan mengatasi kecemasan dan stress	Mampu mengatasi masalah yang timbul	4	5	4
		Mampu menerima kegagalan yang dialami	6	7	
3.	Citra diri yang positif	Citra diri yang positif	8	9	4
		Gambaran diri positif melalui penilaian orang lain	10	11	
4.	Kemampuan mengekspresikan perasaan	Ekspresi emosi yang baik	12		3
		Kontrol emosi yang baik	13	14	
5.	Hubungan interpersonal yang baik	Mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat	15, 16	17	3
Jumlah			10	7	17

Tabel 3. 11
Sebaran Aitem Sesudah di Uji Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator Perilaku	F Nomor aitem	UF Nomor aitem	Jumlah
1.	Presepsi tentang realitas	Menentukan Tujuan yang realistik sesuai dengan kemampuan	1	2	3
		Mengenali konsekuensi Tindakan sehingga dapat menuntun pada perilaku yang sesuai	3	-	
2.	Kemampuan mengatasi kecemasan dan stress	Mampu mengatasi masalah yang timbul	4	5	4
		Mampu menerima kegagalan yang dialami	6	7	
3.	Citra diri yang positif	Citra diri yang positif	8	-	3
		Gambaran diri positif melalui penilaian orang lain	9	10	
4.	Kemampuan mengekspresikan perasaan	Ekspresi emosi yang baik	11	-	3
		Kontrol emosi yang baik	12	13	
5.	Hubungan interpersonal yang baik	Mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat	14, 15	-	2
Jumlah			10	5	15

E. Variabel Penelitian

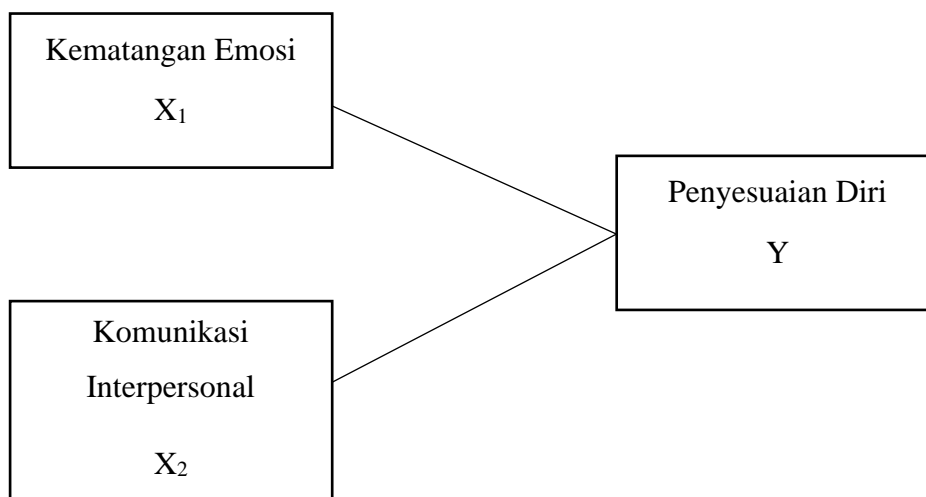
Variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain. Terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel penyebab atau variabel bebas (X) dan variabel akibat atau variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X_1) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kematangan Emosi.
2. Variabel bebas (X_2) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal.
3. Variabel terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penyesuaian Diri.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu kematangan emosi, komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri. Secara sistematis digambarkan sebagai berikut:

Variabel Penelitian

Gambar 3. 1



F. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan kriteria-kriteria dari variabel tersebut.

1. Kematangan Emosi (X_1)

Kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam mengendalikan emosinya dengan tepat dan stabil sehingga dapat diterima serta mampu melihat situasi sebelum bereaksi secara emosionalnya.

2. Komunikasi Interpersonal (X_2)

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi dua orang atau lebih, baik verbal maupun nonverbal sehingga terjadi kontak pribadi dalam menyampaikan pesan dan juga menerima pesan yang didapat.

3. Penyesuaian Diri (Y)

Penyesuaian diri adalah kondisi dimana individu berinteraksi antara individu dengan individu, individu dengan individu lain yang berkesinambungan baik tubuh, perilaku, pemikiran serta perasaan, dan lingkungan sehingga dapat mencapai hubungan yang baik.

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah instrumen yang tersusun telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji instrumen pada penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan, apabila mempunyai validitas yang tinggi (Arikunto, 2020). Instrumen penelitian dinyatakan valid, maka akan dapat mengungkap data yang diinginkan peneliti dari variabel yang digunakan. Validitas

adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen, mampu mengukur apa yang akan diukur.

Teknik uji validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan *korelasi product moment*, dengan bantuan MS.Excel dan SPSS versi 25.0. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5%. Analisis aitem dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya aitem dalam instrumen. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka aitem dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka aitem tidak valid.

Tabel 3. 12
Hasil Uji Validitas Kematangan Emosi

Aitem	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1.	0.841**	0,361	Valid
2.	0.769**	0,361	Valid
3.	0.475**	0,361	Valid
4.	0.535**	0,361	Valid
5.	0.639**	0,361	Valid
6.	0.843**	0,361	Valid
7.	0.302**	0,361	Tidak Valid
8.	0.622**	0,361	Valid
9.	0.857**	0,361	Valid
10.	0.508**	0,361	Valid
11.	0.780**	0,361	Valid
12.	0.828**	0,361	Valid
13.	0.738**	0,361	Valid
14.	0.759**	0,361	Valid
15.	0.689**	0,361	Valid
16.	0.445*	0,361	Valid
17.	0.711**	0,361	Valid
18.	0.659**	0,361	Valid
19.	0.480**	0,361	Valid
20.	0.767**	0,361	Valid
21.	0.564**	0,361	Valid
22.	0.665**	0,361	Valid
23.	0.563**	0,361	Valid

Hasil pengujian validitas kematangan emosi yang ditunjukkan oleh tabel diatas, terdapat 23 aitem pertanyaan kuesioner kematangan emosi diketahui terdapat 22 aitem valid dan 1 aitem tidak valid.

Tabel 3. 13
Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal

Aitem	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1.	0.876**	0,361	Valid
2.	0.853**	0,361	Valid
3.	0.771**	0,361	Valid
4.	0.827**	0,361	Valid
5.	0.723**	0,361	Valid
6.	0.844**	0,361	Valid
7.	0.553**	0,361	Valid
8.	0.750**	0,361	Valid
9.	0.754**	0,361	Valid
10.	0.695**	0,361	Valid
11.	0.744**	0,361	Valid
12.	0.700**	0,361	Valid
13.	0.404*	0,361	Tidak Valid
14.	0.737**	0,361	Valid
15.	0.667**	0,361	Valid
16.	0.784	0,361	Valid
17.	0.791**	0,361	Valid
18.	0.881**	0,361	Valid
19.	0.590**	0,361	Tidak Valid
20.	0.441*	0,361	Tidak Valid

Hasil pengujian validitas komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh tabel diatas, terdapat 20 aitem pertanyaan kuesioner komunikasi interpersonal diketahui terdapat 17 aitem valid dan 3 aitem tidak valid.

Tabel 3. 14
Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri

Aitem	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1.	0.606**	0,361	Valid
2.	0.772**	0,361	Valid
3.	0.696**	0,361	Valid

4.	0.828**	0,361	Valid
5.	0.588**	0,361	Valid
6.	0.847**	0,361	Valid
7.	0.777**	0,361	Valid
8.	0.853**	0,361	Valid
9.	0.305**	0,361	Tidak Valid
10.	0.723**	0,361	Valid
11.	0.657**	0,361	Valid
12.	0.854**	0,361	Valid
13.	0.781**	0,361	Valid
14.	0.721**	0,361	Valid
15.	0.837**	0,361	Valid
16.	0.825**	0,361	Valid
17.	0.465**	0,361	Tidak Valid

Hasil pengujian validitas penyesuaian diri yang ditunjukkan oleh tabel diatas, terdapat 17 aitem pertanyaan kuesioner penyesuaian diri diketahui terdapat 15 aitem valid dan 2 aitem tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dipercaya (Arikunto, 2020). Instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang dipercaya. Sehingga dalam penelitian harus memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi untuk dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang digunakan yaitu menggunakan rumus *Alpha Chonbach* dengan bantuan MS.Excel dan SPSS versi 25.0. Perhitungan yang diperoleh akan dijadikan skor dari koefisien reliabilitas yang kemudian dapat disimpulkan. Jika nilai *Alpha* lebih besar dari r_{tab} maka item kuesioner yang digunakan dinyatakan

reliabel, sebaliknya jika nilai *Alpha* lebih kecil dari r_{tabel} maka aitem kuesioner tidak reliabel.

Realibilitas menunjukkan instrumen penelitian yang dilakukan peneliti yang dipercaya dalam melakukan pengumpulan data, dapat diandalkan, dan instrumen sudah baik. Uji reliabilitas memiliki tujuan dalam mendapatkan instrumen penelitian yang baik, dapat dipercaya sehingga menghasilkan data yang diinginkan.

Tabel 3. 15
Hasil Uji Reliabilitas Kematangan Emosi

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0.939	23

Dari SPSS 25.0 ditemukan dengan hasil *alpha* 0.939 dari r_{tab} yaitu 0.361. maka hasil dari kuesioner yang dibuat peneliti bersifat reliabel.

Tabel 3. 16
Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0.949	20

Dari SPSS 25.0 ditemukan dengan hasil *alpha* 0.949 dari r_{tab} yaitu 0.361. maka hasil dari kuesioner yang dibuat peneliti bersifat reliabel.

Tabel 3. 17
Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0.939	17

Dari SPSS 25.0 ditemukan dengan hasil *alpha* 0.939 dari r_{tab} yaitu 0.361. maka hasil dari kuesioner yang dibuat peneliti bersifat reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian teramat penting dalam penelitian karena dengan analisis data dapat diberi arti dan makna dalam memecahkan masalah. Untuk menganalisis tersebut dengan cara menggunakan metode statistik. Metode statistik merupakan cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, Menyusun, menyajikan dan menganalisis data yang berwujud angka. Dengan adanya statistik ini diharapkan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan data yang didapatkan maka perlu untuk di olah dan di analisis. Data ini berupa angka sehingga analisis yang digunakan menggunakan analisis statistik. Tujuan analisis data ini untuk mengetahui kematangan emosi dan komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri. Analisis ini menggunakan SPSS

(*Statistical Product Service Solution*) for windows. Adapun langkah pelaksanaan analisis yaitu dengan uji persyaratan dan uji hipotesis.

1. Uji Persyaratan

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, uji statistik parametrik dapat digunakan. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan bantuan *SPSS 25.0 Statistic For Windows* dengan uji *Shapiro Wilk*. Apabila hasil dari uji SPSS lebih besar dari nilai signifikan ($p > 0.05$) maka data tersebut berdistribusi normal, akan tetapi apabila hasil dari uji SPSS lebih kecil dari nilai signifikan ($p < 0.05$) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah varians dua distribusi atau bahkan lebih homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data menggunakan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 25.0* dengan ketentuan jika $\text{sig.} > 0.05$ maka data tersebut bersifat homogen. Sebaliknya apabila $\text{sig.} < 0.05$ maka data tersebut bersifat tidak homogen.

- c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel X_1 (Kematangan Emosi) dengan variabel Y (Penyesuaian

Diri) memiliki hubungan linier atau tidak. Variabel X_2 (Komunikasi Interpersonal) dengan variabel Y (Penyesuaian diri) memiliki hubungan yang linier atau tidak. Korelasi linier terjadi jika ketika dua variabel memiliki nilai yang signifikan ($p > 0.05$), jika nilai ($p < 0.05$) maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linier.

d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Data penelitian ini merupakan data interval, sehingga digunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda.

Korelasi *pearson product moment* yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Korelasi antara kematangan emosi (X_1) dengan penyesuaian diri (Y)
- 2) Korelasi antara komunikasi interpersonal (X_2) dengan penyesuaian diri (Y)

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan cara dikonsultasikan pada r_{tabel} . Jika r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} menggunakan taraf kesalahan 5% dan $n = 20$ maka harga r_{tabel} adalah 0.4438. apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis

diterima dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel yang diuji, namun sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antar variabel. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25.0.

Keeratan hubungan dapat diinterpretasikan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2019) memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan berdasarkan besar atau kecil dengan berpedoman pada ketentuan:

Tabel 3. 18
Interprensi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Kedua menggunakan Korelasi ganda. Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Sugiyono, 2019). Korelasi ganda ini menggunakan SPSS 25.0 digunakan untuk menguji hubungan

antara kematangan emosi (X_1), komunikasi interpersonal (X_2) secara bersama-sama dengan penyesuaian diri (Y).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Adh Dhuhaa

Panti Asuhan Adh Dhuhaa terletak di jalan mangesti luhur no. 10 Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Panti Asuhan Adh Dhuhaa didirikan pada tanggal 28 Juli 2010 oleh beberapa orang yang memiliki kepedulian terhadap anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Adh-Dhuhaa merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan yayasan syamsu dhuhaana. Panti Asuhan adh dhuhaa ini di dirikan karena adanya keprihatinan atas semakin banyaknya jumlah anak yatim, piatu yang belum mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak, keterbatasan dalam menampung dan mendidik mereka. Oleh beberapa panti asuhan yang ada, dirasa masih kurang oleh Panti Asuhan Adh Dhuhaa berusaha untuk menjawab tuntutan tersebut untuk dapat dikembangkan menjadi generasi yang tegas, kreatif serta islami sehingga nantinya bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Para anak asuh yang berada di sana tidak hanya berasal dari Sukoharjo dan sekitarnya, namun juga berasal dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia dengan latar belakang yang sangat beragam. Para anak asuh yang berjumlah kurang lebih 80 anak adalah terdiri dari anak putra atau pun anak putri yang berasal dari kalangan keluarga yatim, piatu, dhuafa dan bahkan anak mantan jalanan (punk). Meskipun berasal dari

berbagai latar belakang yang beraneka ragam namun di asrama tetap menyatu dalam bingkai ukhuwah islamiyah.

Suasana kehidupan di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo dalam keseharian selalu diupayakan untuk tetap mengedepankan kesetaraan, persamaan, kesederhanaan dan keikhlasan untuk bersama-sama belajar, beribadah, beramal, berprestasi dan berpacu untuk menyiapkan masa depan dengan meraih kemuliaan dengan jalan taqwa dalam rangka mencari ridho Allah SWT. Selain itu anak asuh dalam kesehariannya dibiasakan untuk hidup mandiri dan tidak selalu menjadi beban orang lain, anak asuh dibiasakan untuk senantiasa berkorban, tolong menolong, memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta peka terhadap kondisi umat.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Adh Dhuhaa

Panti Asuhan Adh Dhuhaa berada di Jalan Mangesti Luhur No.10 di Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dan didirikan di atas luas tanah $\rightarrow 625 \text{ M}^2$ terdiri atas dua tingkat bangunan. Adapun batas-batas Panti Asuhan Adh Dhuhaa dalam wilayah desa Gentan meliputi

- a. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Siwal
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Waru
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Perumahan Gentan Indah
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Manang.

Letak Panti Asuhan Adh-Dhuhaa ditengah-tengah pemukiman warga yang penduduknya padat dan strategis karena terletak di antara

pedesaan dan perkotaan sehingga akses komunikasi dari desa menuju kota sangat muda +- 100 M dari Jalan Mangesti Luhur No.10 di Desa Gentan, Jarak Panti Asuhan Adh Dhuhaa dengan kelurahan Desa Gentan tidak kurang dari 3 Km dan jarak dengan Kecamatan Baki kurang lebih 8 Km. mayoritas penduduk beragama Islam. Gentan merupakan wilayah yang maju karena berada di tengah-tengah penduduk yang berkembang dan modern dapat terlihat dari lokasi Panti Asuhan Adh Dhuhaa. Perdagangan dari yang sifatnya tradisional dan modern ada, sehingga perekonomian warga Desa Gentan rata-rata menengah ke atas. Hal ini sangat menunjang keberlangsungan Panti Asuhan Adh Dhuhaa karena dengan segala program-programnya salah satu diantaranya karakter islami santri yaitu seperti kemandirian.

3. Visi dan Misi

- a. Visi : “Menjadikan Adh-Dhuha sebagai lembaga sosial, pendidikan dan dakwah yang professional”
- b. Misi : untuk melaksanakan visi diatas, Adh-Dhuhaa mempunyai misi sebagai berikut:
 - 1) Mewujudkan Pendidikan non formal untuk anak asuh didalam panti dengan kurikulum keterpaduan dalam bingkai islami.
 - 2) Memberikan pendidikan diniyah dalam pembentukan karakter anak asuh sesuai dengan karakter nubuwwah.
 - 3) Mewujudkan pendidikan ketrampilan dan kemandirian sesuai dengan bakat dan potensi anak asuh.

B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan uji statistik deskriptif. Uji deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diberlakukan secara umum. Populasi yang ditentukan adalah 20 anak yang diambil berdasarkan usia 11-15 tahun di Panti Asuhan Adh Duhuaa Sukoharjo.

Tabel 4. 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kematangan Emosi	20	60	78	68.55	4.236
Komunikasi Interpersonal	20	46	60	54.90	3.243
Penyesuaian Diri	20	42	54	48.00	3.524
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di deskripsikan data masing-masing variabel yang telah diolah dan diketahui nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Berikut ini hasil deskripsi variabel penelitian:

1. Kematangan Emosi

Data yang didapatkan menunjukkan jika variabel kematangan emosi mendapatkan skor tertinggi 78 dan skor terendah 60. Rata-rata data tersebut adalah 68.55 dan untuk standar deviasinya adalah 4.236.

Kemudian data tersebut dikategorikan menurut kelompok-kelompok bertingkat. Kategori bertujuan untuk menempatkan subjek ke

kelompok-kelompok terpecah secara berjenjang dengan skala yang diperoleh melalui uji signifikansi (Azwar, 2012).

Kategorisasi tersebut dilakukan berdasarkan pada kelompok berikut:

a. Rendah = $X < (\mu - 1.\sigma)$

$$= X < 68.55 - 1. 4.236$$

$$= X < 64.314$$

b. Sedang = $(\mu - 1.\sigma) \leq (\mu + 1.\sigma)$

$$= (68.55 - 1. 4.236) < X \leq (68.55 + 1. 4.236)$$

$$= 64.314 < X \leq 72.786$$

c. Tinggi = $X \geq (\mu + 1.\sigma)$

$$= X \geq (68.55 + 1. 4.236)$$

$$= X \geq 72. 786$$

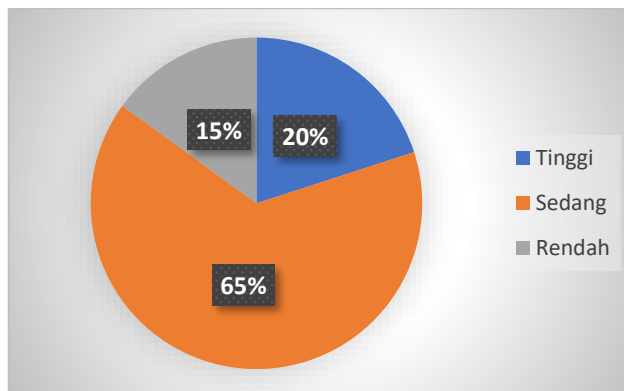
Berdasarkan perhitungan diatas dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Kategorisasi Kematangan Emosi

Kategori	Kriteria	F	Presentasi
Tinggi	$X \geq 72. 786$	4	20%
Sedang	$64.314 < X \leq 72.786$	13	65%
Rendah	$X < 64.314$	3	15%
Total		20	100%

Gambar 4. 1

Diagram Lingkaran Kategorisasi Kematangan Emosi



Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui kematangan emosi pada kategori tinggi sebanyak 4 anak dengan presentase 20%, kategori sedang 13 anak dengan presentase 65%, sedangkan kategori rendah 3 anak dengan presentase 15%. Hasil tersebut menunjukkan jika kematangan emosi pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo di kategorikan sedang.

2. Komunikasi Interpersonal

Hasil penelitian pada variabel komunikasi interpersonal diolah dengan bantuan SPSS 25.0 rentang skor komunikasi interpersonal yang diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 46. Selain itu diperoleh nilai rata-rata 54.90 dan untuk standar deviasi sebesar 3.243. hal ini menggambarkan seberapa jauh variasi skor komunikasi interpersonal.

Kemudian data tersebut dikategorikan menurut kelompok-kelompok secara bertingkat. Kategori bertujuan untuk menempatkan subjek ke kelompok-kelompok terpecah secara berjenjang dengan skala yang diperoleh melalui uji signifikansi (Azwar, 2012).

Kategori tersebut dilakukan berdasarkan pada kelompok berikut:

- a. Rendah = $X < (\mu - 1.\sigma)$
 = $X < 54.90 - 1. 3.243$
 = $X < 51.524$
- b. Sedang = $(\mu - 1.\sigma) \leq (\mu + 1.\sigma)$
 = $(54.90 - 1. 3.243) < X \leq (54.90 + 1. 3.243)$
 = $51.657 < X \leq 58.143$
- c. Tinggi = $X \geq (\mu + 1.\sigma)$
 = $X \geq (54.90 + 1. 3.243)$
 = $X \geq 58.123$

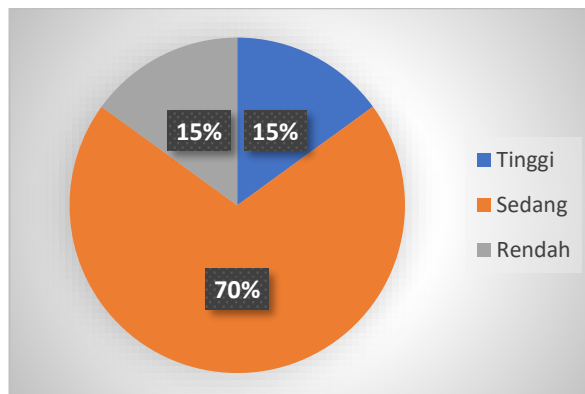
Berdasarkan perhitungan diatas dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 3
 Kategorisasi Komunikasi Interpersonal

Kategori	Kriteria	F	Presentasi
Tinggi	$X < 51.524$	3	15%
Sedang	$51.657 < X \leq 58.143$	14	70%
Rendah	$X \geq 58.123$	3	15%
Total		20	100%

Gambar 4. 2

Diagram Lingkaran kategorisasi Komunikasi Interpersonal



Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui Komunikasi Interpersonal pada kategori tinggi sebanyak 3 anak dengan presentase 15%, kategori sedang 14 anak dengan presentase 70%, sedangkan kategori rendah 3 anak dengan presentase 15%. Hasil tersebut menunjukkan jika Komunikasi Interpersonal pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo di kategorikan sedang.

3. Penyesuaian Diri

Hasil penelitian pada variabel komunikasi interpersonal diolah dengan bantuan SPSS 25.0 rentang skor penyesuaian diri yang diperoleh skor tertinggi 54 dan skor terendah 42. Selain itu diperoleh nilai rata-rata 48.00 dan untuk standar deviasi sebesar 3.524. hal ini menggambarkan seberapa jauh variasi skor komunikasi interpersonal.

Kemudian data tersebut dikategorikan menurut kelompok-kelompok secara bertingkat. Kategori bertujuan untuk menempatkan subjek ke kelompok-kelompok terpecah secara berjenjang dengan skala yang diperoleh melalui uji signifikansi (Azwar, 2012).

Kategori tersebut dilakukan berdasarkan pada kelompok berikut:

- a. Rendah = $X < (\mu - 1.\sigma)$
 = $X < 48.00 - 1. 3.524$
 = $X < 44.476$
- b. Sedang = $(\mu - 1.\sigma) \leq (\mu + 1.\sigma)$
 = $(48.00 - 1. 3.524) < X \leq (48.00 + 1. 3.524)$
 = $44.476 < X \leq 51.524$
- c. Tinggi = $X \geq (\mu + 1.\sigma)$
 = $X \geq (48.00 + 1. 3.524)$
 = $X \geq 51.524$

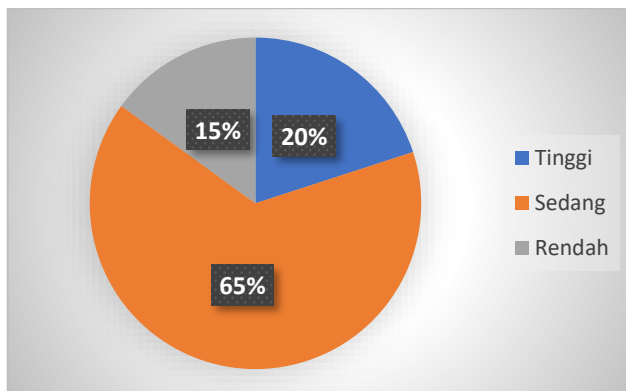
Berdasarkan perhitungan diatas dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 4
 Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategori	Kriteria	F	Presentasi
Tinggi	$X < 51.524$	4	20%
Sedang	$44.476 < X \leq 51.524$	13	65%
Rendah	$X < 44.476$	3	15%
Total		20	100%

Gambar 4. 3

Diagram Lingkaran kategorisasi Penyesuaian Diri



Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui Penyesuaian Diri pada kategori tinggi sebanyak 4 anak dengan presentase 20%, kategori sedang 13 anak dengan presentase 65%, sedangkan kategori rendah 3 anak dengan presentase 15%. Hasil tersebut menunjukkan jika kematangan emosi pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo di kategorikan sedang.

C. Pengujian Prasyarat Analisa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25.0 *Statistic for windows* dengan uji *Shapiro Wilk*. Apabila hasil dari uji SPSS lebih besar dari nilai signifikan ($p > 0.05$) maka data tersebut berdistribusi normal, akan tetapi apabila hasil dari uji SPSS lebih kecil dari nilai signifikan ($p < 0.05$) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25.0 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kematangan Emosi	.124	20	.200*	.975	20	.855
Komunikasi Interpersonal	.162	20	.176	.928	20	.142
Penyesuaian Diri	.122	20	.200*	.950	20	.362

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel X_1 (kematangan emosi) 0.855 lebih besar dari 0.05, sehingga data berdistribusi normal dan untuk variabel X_2 (Komunikasi Interpersonal) 0.142 lebih besar dari 0.05, sehingga berdistribusi normal sedangkan untuk variabel Y (Penyesuaian diri) 0.362 lebih besar dari 0.05, sehingga berdistribusi normal. Dari tiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah varians dua distribusi atau bahkan lebih homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data menggunakan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 25.0 dengan ketentuan jika sig. > 0.05 maka data tersebut bersifat homogen. Sebaliknya apabila sig < 0.05 maka data tersebut bersifat tidak homogen.

Hasil uji homogenitas dengan SPSS 25.0 sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Homogen

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Total	Based on Mean	.963	2	57	.388
Variabel	Based on Median	.997	2	57	.375
	Based on Median and with adjusted df	.997	2	55.274	.375
	Based on trimmed mean	.973	2	57	.384

Berdasarkan nilai signifikansi diatas, diperoleh nilai signifikansi 0.388 nilai tersebut lebih besar dari 0.05. artinya antara variabel X_1 (Kematangan Emosi) dan X_2 (Komunikasi Interpersonal) dengan variabel Y (Penyesuaian Diri) ini bersifat homogen.

3. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 (Kematangan emosi) dan Y (Penyesuaian Diri) yang diuji mempunyai hubungan yang linier, dan juga variabel X_2 (Komunikasi Interpersonal) dan Y (Penyesuaian Diri) yang diuji mempunyai hubungan yang linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan bantuan SPSS 25.0.

Hasil uji linieritas dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Linieritas Kematangan emosi dan Penyesuaian Diri

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kematangan Emosi	Between Groups	(Combined)	132.000	9	14.667	1.410	.299
		Linearity	15.205	1	15.205	1.462	.254
		Deviation from Linearity	116.795	8	14.599	1.404	.302
	Within Groups		104.000	10	10.400		
Total			236.000	19			

Berdasarkan nilai signifikansi diatas, diperoleh nilai signifikansi 0.302 nilai tersebut lebih besar dari 0.05. artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel X_1 (Kematangan Emosi) dengan variabel Y (Penyesuaian Diri).

Tabel 4. 8
Hasil Uji Linieritas Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Komunikasi Interpersonal	Between Groups	(Combined)	146.333	8	18.292	2.244	.107
		Linearity	78.203	1	78.203	9.594	.010
		Deviation from Linearity	68.130	7	9.733	1.194	.380

Within Groups	89.667	11	8.152		
Total	236.000	19			

Berdasarkan nilai signifikansi diatas, diperoleh nilai signifikansi 0.380 nilai tersebut lebih besar dari 0.05, artinya terdapat hubungan yang linier antara X₂ (Komunikasi Interpersonal) dengan Y (Penyesuaian Diri).

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dan juga korelasi ganda dengan bantuan program SPSS 25.0.

Tabel 4. 9
Hasil uji hipotesis korelasi *product moment*

		Correlations		
		Kematangan Emosi	Komunikasi Interpersonal	Penyesuaian Diri
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	.583**	.254
	Sig. (2-tailed)		.007	.280
	N	20	20	20
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	.583**	1	.576**
	Sig. (2-tailed)	.007		.008
	N	20	20	20
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.254	.576**	1

Sig. (2-tailed)	.280	.008	
N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kematangan emosi dengan penyesuaian diri menggunakan teknik korelasi *product moment*, diperoleh r_{x1y} sebesar 0.254 dengan signifikansi (2-tailed) $0.280 > 0.05$ yang artinya tidak memiliki hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Duhuaa Sukoharjo. Maka dari itu koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan mengkonsultasikan pada r_{hitung} dengan r_{tabel} *product moment* untuk taraf signifikansi 5% dengan 20-2 sebesar 0.4438. karena $r_{hitung} = 0.254 < r_{tabel} = 0.4438$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut tidak memiliki hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Hasil koefisien korelasi sebesar 0.254 dikategorikan rendah.

Sedangkan hasil perhitungan uji hipotesis komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri menggunakan teknik korelasi *product moment*, diperoleh r_{x2y} sebesar 0.576 dengan signifikansi (2-tailed) $0.008 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Duhuaa Sukoharjo. Maka dari itu koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan mengkonsultasikan pada r_{hitung} dengan r_{tabel} *product moment* untuk taraf signifikansi 5% dengan 20-2 sebesar 0.4438. karena $r_{hitung} = 0.576 > r_{tabel} = 0.4438$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut terdapat

hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri. Hasil koefisien korelasi sebesar 0.576 dikategorikan sedang.

Tabel 4. 10
Hasil Uji hipotesis Korelasi Ganda

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df 1	df 2	
1	.584 ^a	.341	.264	3.024	.341	4.407	2	17	.029

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Kematangan Emosi

Berdasarkan hasil output uji hipotesis dengan teknik korelasi ganda dari variabel X (Kematangan Emosi) X (Komunikasi Interpersonal), dan Y (Penyesuaian Diri) diketahui bahwa $R_{x_1 x_2 y}$ sebesar 0.584 dengan signifikansi f change $0.029 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Maka dari itu koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan mengkonsultasikan pada r_{hitung} dengan r_{tabel} korelasi ganda untuk taraf signifikansi 5% dengan 20-2 sebesar 0.4438. karena $r_{hitung} = 0.584 > r_{tabel} = 0.4438$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Hasil koefisien korelasi sebesar 0.584 dikategorikan sedang.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Dalam melakukan penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner kepada Anak Usia 11-15 Tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo sejumlah 20 orang. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yang pertama mengenai kematangan emosi dengan 7 aspek yaitu kemandirian, kemampuan untuk menerima realita, penyesuaian diri, kesiapan untuk merespon dengan tepat, kapasitas untuk seimbang, kemampuan berempati dan pengendalian amarah. Yang kedua mengenai komunikasi interpersonal dengan 5 aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Terakhir yang ketiga mengenai penyesuaian diri dengan 5 aspek yaitu Presepsi terhadap realitas, Kemampuan mengatasi kecemasan dan stress, Citra diri yang positif, Kemampuan mengekspresikan perasaan, Hubungan interpersonal yang baik.

Uji instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan skala likert dengan interval 1-4. Hasil yang diperoleh dari uji validitas dengan jumlah keseluruhan aitem 54 aitem, 22 aitem kuesioner kematangan emosi, dan 17 aitem kuesioner komunikasi interpersonal, serta 15 aitem kuesioner penyesuaian diri bersifat valid. Hasil dari uji reliabilitas kematangan emosi dengan menggunakan SPSS 25.0 ditemukan dengan hasil α 0.939 dari r_{tab} yaitu 0.361. maka hasil kuesioner yang dibuat oleh peneliti bersifat reliable. Hasil uji reliabilitas

komunikasi interpersonal yaitu dengan hasil *alpha* 0.949 dari r_{tab} yaitu 0.361. maka hasil kuesioner yang dibuat oleh peneliti bersifat reliable. Sedangkan hasil uji reliabilitas penyesuaian diri yaitu dengan hasil *alpha* 0.939 dari r_{tab} yaitu 0.361. maka hasil kuesioner yang dibuat peneliti bersifat reliabel.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal Selanjutnya peneliti menguji apakah variabel kematangan emosi dan komunikasi interpersonal serta penyesuaian diri bersifat homogen atau tidak. Data diperoleh bahwa kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri bersifat homogen. Setelah itu peneliti menguji apakah variabel kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hasil dari pengujian linieritas menunjukkan bahwa antara kematangan emosi, komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri memiliki hubungan yang linier sehingga analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan rumus parametrik karena data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa kematangan emosi pada anak berbeda-beda satu dengan yang lain. Hasil penelitian diketahui bahwa ada 4 anak usia 11-15 di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo dengan presentase 20% dengan kategori tinggi, sejumlah

13 anak di panti asuhan Adh dhuhaa sukoharjo dengan presentase 65% kategori sedang, sedangkan 3 anak dengan presentase 15% kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi pada anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo dikategorikan sedang.

Sedangkan hasil analisis data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pada anak berbeda-beda satu dengan yang lain. Hasil penelitian diketahui bahwa ada 3 anak usia 11-15 di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo dengan presentase 15% dengan kategori tinggi, sejumlah 14 anak di panti asuhan Adh dhuhaa sukoharjo dengan presentase 70% kategori sedang, sedangkan 3 anak dengan presentase 15% kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal pada anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo dikategorikan sedang

Sementara itu hasil analisis data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa penyesuaian diri pada anak berbeda-beda satu dengan yang lain. Hasil penelitian diketahui bahwa ada 4 anak usia 11-15 di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo dengan presentase 20% dengan kategori tinggi, sejumlah 13 anak di panti asuhan Adh dhuhaa sukoharjo dengan presentase 65% kategori sedang, sedangkan 3 anak dengan presentase 15% kategori rendah. dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi pada anak usia 11-15 tahun di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo dikategorikan sedang.

Pengujian hipotesis dilakukan sesudah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan diperoleh hasil diperoleh nilai

signifikansi variabel X_1 (kematangan emosi) 0.855 lebih besar dari 0.05, dan untuk variabel X_2 (Komunikasi Interpersonal) 0.142 lebih besar dari 0.05, sedangkan untuk variabel Y (Penyesuaian diri) 0.362 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogen dengan bantuan SPSS 25.0 dengan hasil $0.388 > 0.05$ atau nilai signifikansi 0.388 nilai tersebut lebih besar dari 0.05. artinya antara variabel X_1 (Kematangan Emosi) dan X_2 (Komunikasi Interpersonal) dengan variabel Y (Penyesuaian Diri) ini bersifat homogen.

Setelah itu dilakukan uji linieritas dengan uji anova bantuan SPSS 25.0 dengan hasil $0.302 > 0.05$ atau 0.302 nilai tersebut lebih besar dari 0.05. artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel X_1 (Kematangan Emosi) dengan variabel Y (Penyesuaian Diri). Sedangkan variabel X_2 (Komunikasi Interpersonal) dengan Y (Penyesuaian Diri) diperoleh $0.380 > 0.05$ atau bisa dikatakan 0.380 nilai tersebut lebih besar dari 0.05, artinya terdapat hubungan yang linier antara X_2 (Komunikasi Interpersonal) dengan Y (Penyesuaian Diri).

Pengujian yang terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Korelasi *product moment* ini digunakan untuk menguji variabel X_1 (Kematangan Emosi) dengan Y (Penyesuaian Diri) dan X_2 (Komunikasi Interpersonal) dengan Y (Penyesuaian Diri). Sedangkan korelasi ganda ini digunakan untuk menguji variabel X_1 (Kematangan Emosi) dan X_2 (Komunikasi Interpersonal) dengan Y (Penyesuaian Diri). Hasil pertama pada variabel X_1 (Kematangan Emosi) dengan Y (Penyesuaian Diri)

yaitu sebesar 0.254 dengan signifikansi (2-tailed) $0.280 > 0.05$ yang artinya tidak memiliki hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Duhuaa Sukoharjo. koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan mengkonsultasikan pada r_{hitung} dengan r_{tabel} product moment untuk taraf signifikansi 5% dengan $20-2$ sebesar 0.4438. karena $r_{hitung} 0.254 < r_{tabel} = 0.4438$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut tidak memiliki hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Duhuaa Sukoharjo. Hasil koefisien korelasi sebesar 0.254 dikategorikan rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosi anak, tidak memberikan pengaruh pada kemampuan dalam menyesuaikan diri anak. Hasil pengamatan dan wawancara peneliti berdasarkan aspek kematangan emosi hampir semua anak yang belum dapat mengontrol emosinya, dalam menghadapi berbagai karakteristik orang dan menghadapi situasi. Kurangnya kesiapan dalam merespon dengan tepat dan merasa aman. Hal ini yang menyebabkan rendahnya kematangan emosi. Sedangkan penyesuaian diri berdasarkan aspek hampir seluruh anak belum mampu untuk mengatasi kecemasan dan stress yang sedang dialami. Selain itu anak belum mampu mengekspresikan perasaan, sehingga mengganggu penyesuaian diri. Anak yang dapat menerima kondisinya mampu terbebas dari kecemasan dan konflik batin yang akan mengarah pada kemampuan penyesuaian diri anak.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melinda Adhilarari Miyanti pada tahun 2020 yang berjudul hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa dengan hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian, ditunjukkan dengan nilai $r = 0,180$ dengan $\text{Sig } (p) = 0,055$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa MTs Al Al Ma'Had An Nur Bantul Yogyakarta (Miyanti & Ismiradewi, 2020). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestari Laia dan Bonifasi Daeli tahun 2022 dengan judul hubungan kematangan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP N 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. Hasil penelitian $t_{\text{hitung}} = 5,918$ dan t_{tabel} dengan taraf 0,05 dengan $dk = n - 2$ diperoleh nilai $dk = 53$. Sehingga $t_{\text{hitung}} = 5,918 > t_{\text{tabel}} = 2,020$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP N 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. Hasil uji determinasi 38.94% yang artinya sumbangan kematangan emosional dengan penyesuaian diri sebesar 38.94%. Seseorang yang memiliki kematangan emosi adalah seseorang yang dapat mengontrol dirinya sendiri secara emosional sehingga dapat menempatkan dirinya atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Laia & Daeli, 2022).

Menurut pernyataan Harlock seseorang yang kematangan emosinya baik memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosi dengan tepat sesuai dengan keadaan yang dihadapi dengan cara yang dapat diterima,

sehingga mampu menyesuaikan dirinya (Kumalasari et al., 2012). Ditambah banyak faktor yang berhubungan dengan penyesuaian diri diluar kematangan emosi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kematangan emosi pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa dengan penyesuaian diri dimungkinkan hal ini dikarenakan ada faktor-faktor lain yang menyumbang penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Adh Dhuhaa. Seperti pernyataan Soeparwoto terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yakni Faktor internal ini meliputi motif, konsep diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, serta kepribadian. Sementara faktor eksternal meliputi keluarga (pola asuh orang tua), kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, serta hukum dan norma sosial (Kumalasari et al., 2012). Anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo lebih banyak menghabiskan waktu di Panti Asuhan sehingga faktor eksternal dalam penyesuaian diri ini lebih dipengaruhi oleh kondisi sekolah, teman sebaya, prasangka sosial, hukum dan norma yang berlaku di Panti Asuhan.

Sedangkan hasil uji hipotesis kedua yaitu variabel X_2 (Komunikasi Interpersonal) dengan Y (Penyesuaian Diri) diperoleh r_{x_2y} sebesar 0.576 dengan signifikansi (2-tailed) $0.008 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan mengkonsultasikan pada r_{hitung} dengan r_{tabel} *product moment* untuk taraf signifikansi 5% dengan 20-2 sebesar 0.4438. karena r_{hitung} 0.576

$> r_{tabel} = 0.4438$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri. Hasil koefisien korelasi sebesar 0.576 dikategorikan sedang.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Riska Hadida, Bangun Yoga Wibowo, Arga Satrio Prabowo pada tahun 2022 dengan judul hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji korelasi didapatkan $R = 0.498$, $\text{Sig (p)} = 0.00$ ($p < 0.05$) dalam hal ini disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal secara signifikan memiliki hubungan yang positif dengan penyesuaian diri. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri dapat dilihat dari koefisien determinasi $R = 0.248$, menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan oleh koefisien determinasi oleh variabel komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri sebesar 24,8 % dan sisanya 75,2 % dipengaruhi oleh faktor luar dalam penelitian dengan koefisien korelasi 0.498 dikategorikan sedang. (Hadida et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal yang dimiliki anak semakin tinggi juga penyesuaian diri anak, sebaliknya bila komunikasi interpersonal rendah maka penyesuaian diri juga akan ikut rendah.

Hasil temuan peneliti bahwa kematangan emosi dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif yaitu $R = 0.583$ dengan signifikansi (2-tailed) $0.007 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan komunikasi interpersonal pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Koefisien korelasi tersebut dapat diuji

dengan mengkonsultasikan pada r_{hitung} dengan r_{tabel} korelasi *product moment* untuk taraf signifikansi 5% dengan 20-2 sebesar 0.4438. karena r_{hitung} 0.583 > r_{tabel} = 0.4438, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan komunikasi interpersonal. Hasil koefisien korelasi sebesar 0.583 dikategorikan sedang.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh A'ang Frendy Pratama, pada tahun 2017 dengan judul hubungan kematangan emosi dengan komunikasi interpersonal di SMA Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} 0.749 > 0.216 r_{tabel} . Maka H_0 di tolak H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi yaitu 0.749 menunjukkan besarnya pengaruh kematangan emosi dan komunikasi interpersonal masuk dalam kategori kuat (Pratama, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa semakin matangnya emosi yang dimiliki anak semakin tinggi juga komunikasi interpersonal anak, sebaliknya bila kematangan emosi rendah maka komunikasi interpersonal juga akan ikut rendah.

Selanjutnya hasil uji hipotesis yang terakhir adalah korelasi ganda untuk menguji variabel X_1 (Kematangan Emosi) dan X_2 (Komunikasi Interpersonal) dengan Y (Penyesuaian Diri) adalah 0.584 lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel 20 maka nilai r_{tabel} 0.4438. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwaterdapat hubungan positif yang signifikan antara

kematangan emosi, dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Hasil signifikansi f change sebesar $0.029 < 0.05$. hasil uji determinasi menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.341 atau 34.1%. hal ini menunjukkan bahwa besar presentase sumbangan hubungan kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri sebesar 34.1% sedangkan 65,9 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Salamah Rizka Fitri Husnia Assegaf tahun 2022 dengan judul Kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri (Studi korelasi pada pasangan suami istri alumni Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya). Hasil penelitian menunjukkan 1) tingkat kematangan emosi pasangan suami istri dewasa awal usia pernikahan 1-5 tahun pada alumni ponpes Al Fithrah Angkatan 2015, 2016, 2017 pada masa pandemic covid-19 berkategori sedang, 2) tingkat komunikasi interpersonal berkategori sedang. 3) tingkat penyesuaian pernikahan berkategori sedang. 4) Hasil penelitian diperoleh skor $p < 0,05$ dan $R = 0,731$ yang artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian pernikahan. Besar pengaruh yang diberikan adalah 70,7% (Assegaf, 2022).

Bukan hanya kematangan emosi saja, komunikasi interpersonal yang baik dalam suatu kehidupan juga berdampak baik terhadap penyesuaian diri pada anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Harlock seseorang yang kematangan

emosinya baik memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosi dengan tepat sesuai dengan keadaan yang dihadapi dengan cara yang dapat diterima, sehingga mampu menyesuaikan dirinya (Kumalasari et al., 2012). Ditambah sesuatu yang mendorong manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain merupakan kebutuhan untuk mempertahankan kebutuhan hidupnya dan kebutuhan penyesuaian dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mampu dan lebih mudah dalam membina hubungan dengan orang lain, sehingga dapat menyesuaikan diri ketika berada pada keadaan apapun.

Ditambah dengan penelitian yang dilakukan oleh A'ang Frendy Pratama tahun 2017 dengan judul hubungan kematangan emosi dengan komunikasi interpersonal di SMA Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} 0.749 > 0.216 r_{tabel}$. Maka H_0 di tolak H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi yaitu 0.749 menunjukkan besarnya pengaruh kematangan emosi dan komunikasi interpersonal masuk dalam kategori kuat (Pratama, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa semakin matangnya emosi yang dimiliki anak semakin tinggi juga komunikasi interpersonal anak, sebaliknya bila kematangan emosi rendah maka komunikasi interpersonal juga akan ikut rendah.

Berdasarkan hasil tersebut sangat jelas bahwa aspek kematangan emosi yakni kemandirian, kemampuan untuk menerima realita, penyesuaian diri,

kesiapan untuk merespon dengan tepat, kapasitas untuk seimbang, kemampuan berempati dan pengendalian amarah tidak langsung berkorelasi dengan penyesuaian diri sehingga perlu ditambah dengan aspek komunikasi interpersonal yakni keterbukaan, empati, sikap dukungan, sikap positif, dan kesetaraan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri.

Selain itu faktor kematangan emosi menurut Susanto yakni pola asuh orangtua, pengalaman traumatik, temperamen, jenis kelamin, dan usia (Khairani, 2020) dan faktor komunikasi interpersonal menurut Suranto adalah toleransi, sikap menghargai orang lain, sikap mendukung, sikap terbuka, kepercayaan, keakraban, kesejajaran, respon, dan suasana emosional ini mempengaruhi faktor penyesuaian diri yakni Faktor internal ini meliputi motif, konsep diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, serta kepribadian. Sementara faktor eksternal meliputi keluarga (pola asuh orang tua), kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, serta hukum dan norma sosial (Kumalasari et al., 2012). Keefektifan ini dapat diukur dengan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dari setiap variabel. Dimana apabila sikap toleransi, sikap menghargai orang lain, sikap mendukung, sikap terbuka, kepercayaan, keakraban, kesejajaran, respon, dan suasana emosional baik maka semakin matang emosional anak sehingga penyesuaian diri anak juga akan meningkat.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, didapatkan bahwa kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti

Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo tidak memiliki hubungan yang positif. Sedangkan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya kematangan emosi dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo memiliki hubungan yang positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan uraian peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kematangan emosi tidak memiliki hubungan yang positif dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Hasil menunjukkan r_{hitung} 0.254 dengan signifikansi (*2-tailed*) $0.280 > 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 dalam penelitian ini diterima.
2. Terdapat hubungan yang positif antara Komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Hasil menunjukkan r_{hitung} 0.576 dengan signifikan (*2-tailed*) $0.008 < 0.05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi, dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo. Hasil menunjukkan r_{hitung} 0.584 dengan *f change* sebesar $0.029 < 0.05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Panti Asuhan Adh Dhuhaa, dapat memberikan perhatian terhadap kematangan emosi dan komunikasi interpersonal yang semestinya didapat dalam meningkatkan penyesuaian diri anak. Anak yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan hidup bahagia dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
2. Bagi pengasuh panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo, untuk senantiasa memperhatikan tingkah laku anak karena para anak ini rawan untuk gagal dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, dan dengan mempelajari bagaimana kematangan emosi dan komunikasi interpersonal yang baik sehingga dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menyesuaikan diri
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap secara lebih dalam terkait dengan kematangan emosi, komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri anak, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, hendaknya mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kematangan emosi, komunikasi interpersonal, dan penyesuaian diri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah ilmiah, tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan berikut:

1. Jumlah sampel penelitian terbatas, karena penelitian ini yang diambil hanya anak usia 11-15 tahun di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.
2. Keterbatasan waktu dalam penelitian, karena ketersediaan responden tidak segera mengisi kuesioner sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Dalam pengambilan data penelitian hanya menggunakan kuesioner saja sehingga ada kemungkinan responden tidak menjawab jujur
4. Hasil hipotesis kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada anak usia 11-15 di panti asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo rendah, maka bagi peneliti berikutnya diharapkan tidak menggeneralisasikan hasil penelitian ini di semua jurusan atau universitas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, Nova & Handayani, A. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(1), 57–67. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i5.2833>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Assegaf, S. R. F. H. (2022). *Kematangan Emosi dan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri (Studi korelasi pada pasangan suami istri Alumni Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya)*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/34661>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (S. Azwar (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Dewi, K. K. ., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. . (2014). Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–11.
- Dinas Sosial, J. T. (2022). *Sebaran Data PMKS*. Dinsos.Jatengprov.Go.Id. https://dinsos.jatengprov.go.id/detail_informasi/informasi-berkala/Sebaran_Data_PMKS-PPKS/90
- Fathunnisa, A. (2017). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di Panti Asuhan Muslimin. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.21009/jppp.011.19>
- Firmansyah, F. & R. S. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan. *Psikovidya*, 17(1), 14–19.
- Fitri, S. (2022). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepatuhan Remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Bimbingan Dan Konseling*, 6(X), 16511–16522.
- Hadida, R., Wibowo, B. Y., & Prabowo, A. S. (2022). *Hubungan Komunikasi Intepersonal Dengan Penyesuaian Diri*. 7(2), 1–6.
- Hartini, N. (2000). *Karakteristik Kebutuhan Psikologis Anak Panti Asuhan*. 3(2), 109–118.
- Khairani. (2020). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Problem Focused Coping Pada Pasangan Suami Istri Yang Menikah Muda Di Kecamatan Suak Setia Kabupaten Aceh Barat Daya. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 1–86.
- Kholifatuzzulfa, & Hariastuti, R. T. (2022). Hubungan antara komunikasi

interpersonal dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa smpn di krian. *Jurnal BK UNESA*, 917–924.

- Kumalasari, F., Pengajar, S., & Psikologi, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani*. 1(1).
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). *Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat*. 2(2).
- Miyanti, M. A., & Ismiradewi. (2020). Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikolog Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 33–42.
- Muthohar, Q. I. (2016). *Pengaruh Sense of Humor Dan Kematangan Emosi Terhadap Kepercayaan Anggota Di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Ciputat*.
- Nasution, A. (2019). Akibat Hukum Pengangkatan Anak menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.31289/jiph.v6i1.2473>
- Noviandari, H., & Mursidi, A. (2019). Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 651–657. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1599>
- Novikarisma, W. (2007). *Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan [Universitas Diponegoro Semarang]*. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Nufus, H. (2017). Konsep Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Buya Hamka [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. *In al-Asfar Jurnal Studi Islam*. <http://ejournal.rbr.or.id/index.php/asfar/article/view/56>
- Panth, M. K., Chaurasia, N., & Gupta, M. (2015). A Comparative Study Of Adjustment And Emotional Maturity Between Gender And Stream of Undergraduate Student. *International Journal of Research in Social Science And Humanities*, 5(3), 1–12.
- Pratama, A. F. (2017). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Komunikasi Interpersonal Di Sma Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 01(09), 1–10.
- Rachmawati, L. (2009). *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penerimaan Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Saraswati, H., & Sugiasih, I. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada pasangan yang menikah di usia muda. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), 63–73.
- Sari, S. P. (2019). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Siagian, Y. G. (2018). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tentama, F., Subardjo, S., Merdiaty, N., & Asti Mulasari, S. (2019). The effect of interpersonal communication and self-adjustment to the work readiness of vocational high school students. *International Journal of Research Studies in Education*, 8(3).
- Usop, D. S. (2013). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Anterior Jurnal*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.291>
- Widiasavitri. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542–550.
- Anissa, Nova & Handayani, A. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(1), 57–67. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i5.2833>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Assegaf, S. R. F. H. (2022). *Kematangan Emosi dan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri (Studi korelasi pada pasangan suami istri Alumni Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya)*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/34661>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (S. Azwar (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Dewi, K. K. ., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. . (2014). Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–11.
- Dinas Sosial, J. T. (2022). *Sebaran Data PMKS*. Dinsos.Jatengprov.Go.Id. https://dinsos.jatengprov.go.id/detail_informasi/informasi-berkala/Sebaran_Data_PMKS-PPKS/90
- Fathunnisa, A. (2017). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di Panti Asuhan Muslimin. *JPPP -*

- Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 135–142.
<https://doi.org/10.21009/jppp.011.19>
- Firmansyah, F. & R. S. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan. *Psikovidya*, 17(1), 14–19.
- Fitri, S. (2022). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepatuhan Remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Bimbingan Dan Konseling*, 6(X), 16511–16522.
- Hadida, R., Wibowo, B. Y., & Prabowo, A. S. (2022). *Hubungan Komunikasi Intepersonal Dengan Penyesuaian Diri*. 7(2), 1–6.
- Hartini, N. (2000). *Karakteristik Kebutuhan Psikologis Anak Panti Asuhan*. 3(2), 109–118.
- Khairani. (2020). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Problem Focused Coping Pada Pasangan Suami Istri Yang Menikah Muda Di Kecamatan Suak Setia Kabupaten Aceh Barat Daya. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 1–86.
- Kholifatuzzulfa, & Hariastuti, R. T. (2022). Hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa smpn di krian. *Jurnal BK UNESA*, 917–924.
- Kumalasari, F., Pengajar, S., & Psikologi, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani*. 1(1).
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). *Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat*. 2(2).
- Miyanti, M. A., & Ismiradewi. (2020). Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikolog Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 33–42.
- Muthohar, Q. I. (2016). *Pengaruh Sense of Humor Dan Kematangan Emosi Terhadap Kepercayaan Anggota Di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Ciputat*.
- Nasution, A. (2019). Akibat Hukum Pengangkatan Anak menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.31289/jiph.v6i1.2473>
- Noviandari, H., & Mursidi, A. (2019). Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 651–657. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1599>
- Novikarisma, W. (2007). *Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan*

Penyesuaian diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntlan [Universitas Diponegoro Semarang]. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

- Nufus, H. (2017). Konsep Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Buya Hamka [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *al-Asfar Jurnal Studi Islam*. <http://ejournal.rbr.or.id/index.php/asfar/article/view/56>
- Panth, M. K., Chaurasia, N., & Gupta, M. (2015). A Comparative Study Of Adjustment And Emotional Maturity Between Gender And Stream of Undergraduate Student. *International Journal of Research in Social Science And Humanities*, 5(3), 1–12.
- Pratama, A. F. (2017). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Komunikasi Interpersonal Di Sma Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 01(09), 1–10.
- Rachmawati, L. (2009). *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penerimaan Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saraswati, H., & Sugiasih, I. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada pasangan yang menikah di usia muda. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), 63–73.
- Sari, S. P. (2019). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Siagian, Y. G. (2018). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tentama, F., Subardjo, S., Merdiaty, N., & Asti Mulasari, S. (2019). The effect of interpersonal communication and self-adjustment to the work readiness of vocational high school students. *International Journal of Research Studies in Education*, 8(3).
- Usop, D. S. (2013). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Anterior Jurnal*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.291>
- Widiasavitri. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542–550.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER KEMATANGAN EMOSI

Bagian I

Pada bagian I merupakan pernyataan yang berhubungan dengan identitas responden. Istilah sesuai dengan keadaan anda.

Nama :

Jenis Kelamin :

Bagian II

Pernyataan pada bagian II berkaitan dengan penyesuaian diri anda terhadap teman sebaya di kelas. Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Alternatif jawaban yang disediakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju(TS)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mampu mengambil keputusan				
2.	Dalam bertindak saya memikirkan konsekuensi terlebih dahulu				
3.	Dalam menghadapi suatu masalah, saya sulit untuk memutuskan apa yang seharusnya saya lakukan				
4.	Saya bertindak tanpa memikirkan konsekuensinya				
5.	Saya bersyukur terhadap semua yang saya dapatkan dengan kerja keras				
6.	Saya dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya				
7.	Saya berani bertanya kepada orang yang baru saya kenal				
8.	saya dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam lingkungan baru				
9.	Saya canggung berbincang-bincang dengan orang yang				

	baru saya kenal				
10.	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
11.	Melalui raut wajahnya, saya langsung mengerti apa yang dimaksud teman saya tanpa ia mengatakan				
12.	Saya kurang peka terhadap perasaan orang lain				
13.	Saya membutuhkan teman untuk berbagi cerita				
14.	Saya tidak membutuhkan teman untuk berbagi cerita lebih baik di pendam				
15.	Saya ikut merasakan sedih ketika teman mendapat musibah				
16.	Saya kesal jika teman dekat saya mendapat pujian dari orang lain				
17.	Saya senang melihat orang lain menderita				
18.	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya kesal				
19.	Apabila saya sedang marah saya mengalihkan kekesalan saya dengan berbagai hal yang positif				
20.	Saya panik jika sedang kesal				
21.	Saya bertingkah laku kasar terhadap teman-teman saya				
22.	Saya suka marah-marah sendiri ketika sedang kesal				

KUESIONER KOMUNIKASI INTERPERSONAL

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya berusaha untuk terus berkata jujur kepada teman / pengasuh tentang keadaan diri saya				
2.	Saya bersedia untuk curhat kepada teman saya tentang apa yang saya rasakan dan pikirkan				
3.	Saya menyembunyikan perasaan yang saya rasakan				
4.	Saya cenderung diam ketika berinteraksi dengan orang baru				
5.	Saya akan mengulurkan tangan dengan teman yang memerlukan bantuan				
6.	Ketika teman berbicara, saya melihat kearah lain				
7.	ketika teman mendapat musibah, "Saya ikut merasakan sedih dengan apa yang sedang terjadi"				
8.	Saya cenderung diam tak menghiraukan ketika teman saya sedang sedih				
9.	Ketika teman saya mendapat nilai yang bagus, saya tentu merasa bangga dan mengucapkan selamat				
10.	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda dengan saya				
11.	Saya tidak menghargai pendapat teman yang berbeda dengan saya				
12.	Saya berusaha sopan ketika berbicara dengan siapapun				
13.	Saya bersikap sopan kepada orang lain				
14.	Saya putus asa jika mendapatkan suatu kegagalan				
15.	Saya selalu menyapa apabila bertemu dengan teman				
16.	Saat berpapasan dengan teman saya tidak menegurnya				
17.	Bagi saya memiliki teman yang banyak sangat menyenangkan				

KUESIONER PENYESUAIAN DIRI

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merupakan seseorang yang memiliki rencana masa depan yang sangat indah				
2.	Saya menjalani hidup tanpa tujuan				
3.	Saya memahami akibat dari tindakan yang saya lakukan				
4.	Saya mencoba untuk tetap tenang ketika saya marah				
5.	Saya kurang yakin bahwa diri saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik				
6.	Saya mampu bangkit ketika saya gagal dalam menjalankan sesuatu				
7.	Karena kegagalan saya, saya kecewa dengan diri sendiri				
8.	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
9.	Menolong teman tanpa memikirkan apakah saling mengenal satu sama lain				
10.	Saya merasa kelebihan yang saya miliki tidak akan cukup membantu orang lain				
11.	Saya menahan emosi saya agar tetap tenang ketika ada satu hal yang membuat saya tidak nyaman saat berada dikeramaian				
12.	Saya mencoba untuk tetap tenang ketika saya marah				
13.	Saya mudah terpancing emosi ketika saya sedang menghadapi masalah				
14.	Saya selalu mengikuti kegiatan di panti asuhan agar bisa dekat dengan teman-teman				
15.	Saya mendengarkan secara fokus ketika ada teman yang sedang bercerita				

Data Uji Penyesuaian Diri

Correlations

		Item_01	Item_02	Item_03	Item_04	Item_05	Item_06	Item_07	Item_08	Item_09	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	SkorTotal
Item_01	Pearson Correlation	1	.549**	.465**	.502**	.238	.539**	.491**	.659**	.060	.385*	.210	.600**	.380*	.305	.483**	.537**	.098	.606**
	Sig. (2-tailed)		.002	.010	.005	.205	.002	.006	.000	.753	.036	.266	.000	.038	.101	.007	.002	.607	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_02	Pearson Correlation	.549**	1	.512**	.446*	.599**	.490**	.710**	.719**	.286	.580**	.453*	.573**	.543**	.488**	.470**	.592**	.471**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.002		.004	.014	.000	.006	.000	.000	.125	.001	.012	.001	.002	.006	.009	.001	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_03	Pearson Correlation	.465**	.512**	1	.612**	.238	.696**	.539**	.586**	.058	.495**	.230	.719**	.576**	.327	.634**	.539**	.288	.696**
	Sig. (2-tailed)	.010	.004		.000	.206	.000	.002	.001	.759	.005	.221	.000	.001	.078	.000	.002	.122	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_04	Pearson Correlation	.502**	.446*	.612**	1	.308	.795**	.570**	.668**	.110	.612**	.463**	.802**	.711**	.575**	.857**	.682**	.258	.828**
	Sig. (2-tailed)	.005	.014	.000		.098	.000	.001	.000	.564	.000	.010	.000	.000	.001	.000	.000	.168	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_05	Pearson Correlation	.238	.599**	.238	.308	1	.276	.485**	.527**	.422*	.309	.492**	.317	.228	.476**	.350	.312	.590**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.205	.000	.206	.098		.139	.007	.003	.020	.096	.006	.087	.227	.008	.058	.094	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_06	Pearson Correlation	.539**	.490**	.696**	.795**	.276	1	.517**	.685**	.070	.696**	.627**	.829**	.809**	.509**	.761**	.792**	.168	.847**
	Sig. (2-tailed)	.002	.006	.000	.000	.139		.003	.000	.715	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.376	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_07	Pearson Correlation	.491**	.710**	.539**	.570**	.485**	.517**	1	.701**	.160	.539**	.383*	.654**	.570**	.539**	.545**	.687**	.385*	.777**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.002	.001	.007	.003		.000	.397	.002	.037	.000	.001	.002	.002	.000	.031	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_08	Pearson Correlation	.659**	.719**	.588**	.658**	.527**	.685**	.701**	1	.279	.589**	.510**	.683**	.514**	.492**	.760**	.643**	.349	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.003	.000	.000		.136	.001	.004	.000	.004	.006	.000	.000	.058	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_09	Pearson Correlation	.060	.286	.058	.110	.422*	.070	.160	.279	1	.261	.069	.024	-.074	.508**	.303	-.045	.270	.305
	Sig. (2-tailed)	.753	.125	.759	.564	.020	.715	.397	.136		.164	.719	.900	.699	.004	.104	.815	.149	.101
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_10	Pearson Correlation	.385*	.580**	.495**	.612**	.309	.696**	.539**	.589**	.261	1	.492**	.565**	.644**	.399*	.583**	.539**	.100	.723**
	Sig. (2-tailed)	.036	.001	.005	.000	.096	.000	.002	.001	.164		.006	.001	.000	.029	.001	.002	.597	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_11	Pearson Correlation	.210	.453*	.230	.463**	.492**	.627**	.383*	.510**	.069	.492**	1	.475**	.625**	.440*	.477**	.601**	.260	.657**
	Sig. (2-tailed)	.266	.012	.221	.010	.006	.000	.037	.004	.719	.006		.008	.000	.015	.008	.000	.166	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_12	Pearson Correlation	.600**	.573**	.719**	.802**	.317	.829**	.654**	.693**	.024	.565**	.475**	1	.737**	.590**	.764**	.754**	.302	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.087	.000	.000	.000	.900	.001	.006		.000	.001	.000	.000	.105	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_13	Pearson Correlation	.380*	.543**	.576**	.711**	.228	.809**	.570**	.514**	-.074	.644**	.625**	.737**	1	.578**	.561**	.885**	.166	.781**
	Sig. (2-tailed)	.038	.002	.001	.000	.227	.000	.001	.004	.699	.000	.000	.000		.001	.001	.000	.381	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_14	Pearson Correlation	.305	.489**	.327	.575**	.476**	.509**	.539**	.492**	.508**	.399*	.440*	.590**	.576**	1	.617**	.582**	.352	.721**
	Sig. (2-tailed)	.101	.006	.078	.001	.008	.004	.002	.006	.004	.029	.015	.001	.001		.000	.001	.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_15	Pearson Correlation	.483**	.470**	.634**	.857**	.350	.761**	.545**	.780**	.303	.583**	.477**	.764**	.561**	.617**	1	.606**	.284	.837**
	Sig. (2-tailed)	.007	.009	.000	.000	.058	.000	.002	.000	.104	.001	.008	.000	.001	.000		.000	.129	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_16	Pearson Correlation	.537**	.592**	.539**	.682**	.312	.792**	.687**	.643**	-.045	.539**	.601**	.754**	.885**	.582**	.606**	1	.301	.825**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.002	.000	.094	.000	.000	.000	.815	.002	.000	.000	.000	.001	.000		.106	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_17	Pearson Correlation	.098	.471**	.289	.258	.590**	.168	.385*	.349	.270	.100	.260	.302	.166	.352	.284	.301	1	.465**
	Sig. (2-tailed)	.607	.009	.122	.168	.001	.376	.031	.059	.149	.597	.166	.105	.381	.057	.129	.106		.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SkorTotal	Pearson Correlation	.606**	.772**	.696**	.828**	.588**	.847**	.777**	.853**	.305	.723**	.657**	.854**	.781**	.721**	.837**	.825**	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.101	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas Kematangan Emosi

Aitem	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1.	0.841**	0,361	Valid
2.	0.769**	0,361	Valid
3.	0.475**	0,361	Valid
4.	0.535**	0,361	Valid
5.	0.639**	0,361	Valid
6.	0.843**	0,361	Valid
7.	0.302**	0,361	Tidak Valid
8.	0.622**	0,361	Valid
9.	0.857**	0,361	Valid
10.	0.508**	0,361	Valid
11.	0.780**	0,361	Valid
12.	0.828**	0,361	Valid
13.	0.738**	0,361	Valid
14.	0.759**	0,361	Valid
15.	0.689**	0,361	Valid
16.	0.445*	0,361	Valid
17.	0.711**	0,361	Valid
18.	0.659**	0,361	Valid
19.	0.480**	0,361	Valid
20.	0.767**	0,361	Valid
21.	0.564**	0,361	Valid
22.	0.665**	0,361	Valid
23.	0.563**	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal

Aitem	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1.	0.876**	0,361	Valid
2.	0.853**	0,361	Valid
3.	0.771**	0,361	Valid
4.	0.827**	0,361	Valid
5.	0.723**	0,361	Valid
6.	0.844**	0,361	Valid
7.	0.553**	0,361	Valid
8.	0.750**	0,361	Valid
9.	0.754**	0,361	Valid
10.	0.695**	0,361	Valid
11.	0.744**	0,361	Valid
12.	0.700**	0,361	Valid
13.	0.404*	0,361	Tidak Valid
14.	0.737**	0,361	Valid
15.	0.667**	0,361	Valid
16.	0.784	0,361	Valid
17.	0.791**	0,361	Valid
18.	0.881**	0,361	Valid
19.	0.590**	0,361	Tidak Valid
20.	0.441*	0,361	Tidak Valid

Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri

Aitem	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1.	0.606**	0,361	Valid
2.	0.772**	0,361	Valid
3.	0.696**	0,361	Valid
4.	0.828**	0,361	Valid
5.	0.588**	0,361	Valid
6.	0.847**	0,361	Valid
7.	0.777**	0,361	Valid
8.	0.853**	0,361	Valid
9.	0.305**	0,361	Tidak Valid
10.	0.723**	0,361	Valid
11.	0.657**	0,361	Valid
12.	0.854**	0,361	Valid
13.	0.781**	0,361	Valid
14.	0.721**	0,361	Valid
15.	0.837**	0,361	Valid
16.	0.825**	0,361	Valid
17.	0.465**	0,361	Tidak Valid

Hasil Uji Reliabilitas Kematangan Emosi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_01	66.4667	124.464	.819	.934
Aitem_02	66.4000	129.076	.746	.935
Aitem_03	66.7667	133.978	.434	.939
Aitem_04	66.3667	130.792	.484	.939
Aitem_05	66.0000	132.000	.609	.937
Aitem_06	66.2667	124.133	.820	.934
Aitem_07	66.6000	135.628	.245	.942
Aitem_08	66.5333	127.775	.572	.938
Aitem_09	66.5667	123.151	.835	.933
Aitem_10	66.6667	130.851	.452	.939
Aitem_11	66.6333	125.620	.750	.935
Aitem_12	67.0333	122.861	.800	.934
Aitem_13	66.8000	125.062	.699	.936
Aitem_14	66.5000	123.914	.721	.935
Aitem_15	66.4333	125.013	.641	.937
Aitem_16	66.3667	136.240	.418	.939
Aitem_17	66.0000	128.552	.679	.936

Aitem_18	65.8333	131.109	.628	.937
Aitem_19	66.5000	132.672	.431	.939
Aitem_20	66.5000	124.328	.732	.935
Aitem_21	66.6000	132.317	.526	.938
Aitem_22	65.8667	131.775	.637	.937
Aitem_23	66.5667	129.771	.511	.939

Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_01	60.2000	99.959	.855	.944
Aitem_02	60.6000	100.662	.829	.944
Aitem_03	60.7000	102.079	.735	.946
Aitem_04	60.3667	99.068	.794	.945
Aitem_05	59.6667	107.057	.696	.947
Aitem_06	59.8333	101.592	.820	.944
Aitem_07	60.1000	110.990	.526	.949
Aitem_08	59.8333	106.075	.723	.946
Aitem_09	60.1333	103.499	.720	.946
Aitem_10	59.9000	105.610	.659	.947

Aitem_11	59.7667	105.220	.713	.946
Aitem_12	59.7333	106.547	.668	.947
Aitem_13	59.9333	110.892	.357	.951
Aitem_14	59.6333	106.930	.711	.947
Aitem_15	59.8667	105.913	.628	.947
Aitem_16	60.3333	103.126	.754	.945
Aitem_17	60.1333	104.326	.765	.945
Aitem_18	59.8000	100.855	.863	.944
Aitem_19	60.4667	102.740	.516	.952
Aitem_20	59.8000	109.269	.385	.951

Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_01	49.2667	82.202	.562	.938
Aitem_02	49.1000	78.852	.738	.934
Aitem_03	49.4000	80.317	.655	.936
Aitem_04	49.9333	75.582	.793	.933
Aitem_05	49.8333	81.661	.536	.938

Aitem_06	49.5667	76.737	.820	.932
Aitem_07	49.2667	77.651	.740	.934
Aitem_08	49.4333	75.840	.826	.932
Aitem_09	49.4000	85.214	.231	.945
Aitem_10	49.4000	79.972	.685	.936
Aitem_11	49.9667	78.033	.593	.938
Aitem_12	49.8333	78.902	.834	.933
Aitem_13	49.7667	78.323	.746	.934
Aitem_14	49.7333	79.995	.683	.936
Aitem_15	49.7000	74.631	.802	.933
Aitem_16	49.7000	77.597	.797	.933
Aitem_17	49.3667	82.585	.395	.942

Lampiran 4 Hasil Uji Prasyarat

A. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kematangan Emosi	.124	20	.200*	.975	20	.855
Komunikasi Interpersonal	.162	20	.176	.928	20	.142
Penyesuaian Diri	.122	20	.200*	.950	20	.362

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

B. Hasil Uji Homogen

Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Total	Based on Mean	.963	2	57	.388
Variabel	Based on Median	.997	2	57	.375
	Based on Median and with adjusted df	.997	2	55.274	.375
	Based on trimmed mean	.973	2	57	.384

C. Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian Diri * Kematangan Emosi	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
Penyesuaian Diri * Komunikasi Interpersonal	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kematan gan Emosi	Between Groups	(Combined)	132.000	9	14.667	1.410	.299
		Linearity	15.205	1	15.205	1.462	.254
		Deviation from Linearity	116.795	8	14.599	1.404	.302
	Within Groups		104.000	10	10.400		
Total		236.000	19				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian Diri * Kematan gan Emosi	.254	.064	.748	.559

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Komunikasi Interpersonal	Between Groups	(Combined)	146.333	8	18.292	2.244	.107
		Linearity	78.203	1	78.203	9.594	.010
		Deviation from Linearity	68.130	7	9.733	1.194	.380
	Within Groups		89.667	11	8.152		
Total		236.000	19				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian Diri * Komunikasi Interpersonal	.576	.331	.787	.620

D. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Kematangan Emosi	Komunikasi Interpersonal	Penyesuaian Diri
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	.583**	.254
	Sig. (2-tailed)		.007	.280
	N	20	20	20
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	.583**	1	.576**
	Sig. (2-tailed)	.007		.008
	N	20	20	20
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.254	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.280	.008	
	N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Hipotesis Korelasi Ganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Interpersonal, Kematangan Emosi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.584 ^a	.341	.264	3.024	.341	4.407	2	17	.029

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Kematangan Emosi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.585	2	40.292	4.407	.029 ^b
	Residual	155.415	17	9.142		
	Total	236.000	19			

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Kematangan Emosi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.405	12.940		1.268	.222
	Kematangan Emosi	-.103	.201	-.124	-.510	.616
	Komunikasi Interpersonal	.704	.263	.648	2.674	.016

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Lampiran 5 Tabulasi Data Sebelum Uji Coba

Tabulasi Data Uji Coba Kematangan Emosi

Kematangan Emosi																								Total
	A1	A2	A3*	A4*	A5	A6	A7*	A8	A9	A10*	A11*	A12	A13*	A14	A15*	A16	A17*	A18*	A19	A20	A21*	A22*	A23*	
Subjek1	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	61
Subjek2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	76
Subjek3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	79
Subjek4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	74
Subjek5	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	58
Subjek6	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	79
Subjek7	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	76
Subjek8	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	75
Subjek9	2	2	2	2	3	1	3	1	1	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	44
Subjek10	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	80
Subjek11	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	80
Subjek12	2	3	2	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	61
Subjek13	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2	3	3	2	47
Subjek14	1	2	2	2	3	1	2	4	2	4	2	1	4	2	1	3	2	3	1	1	3	3	2	51
Subjek15	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	3	3	1	2	4	2	48
Subjek16	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	66
Subjek17	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	65
Subjek18	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	63
Subjek19	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	78
Subjek20	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	66
Subjek21	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	81
Subjek22	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	81
Subjek23	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	75
Subjek24	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	84
Subjek25	2	3	2	3	4	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	56
Subjek26	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	72
Subjek27	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	78
Subjek28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	4	80
Subjek29	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	85
Subjek30	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	65

Tabulasi Data Uji Coba Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal																					
	A1	A2	A3*	A4*	A5	A6*	A7	A8*	A9	A10	A11*	A12	A13*	A14	A15*	A16	A17*	A18	A19	A20*	Total
Subjek 1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
Subjek 2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	68
Subjek 3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	68
Subjek 4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	68
Subjek 5	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	48
Subjek 6	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	72
Subjek 7	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	73
Subjek 8	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	64
Subjek 9	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34
Subjek 10	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	72
Subjek 11	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	72
Subjek 12	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	62
Subjek 13	2	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	47
Subjek 14	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	4	45
Subjek 15	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	1	4	45
Subjek 16	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	1	3	55
Subjek 17	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	4	62
Subjek 18	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	59
Subjek 19	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	70
Subjek 20	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	64
Subjek 21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	77
Subjek 22	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	70
Subjek 23	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	71
Subjek 24	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	69
Subjek 25	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	50
Subjek 26	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
Subjek 27	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	68
Subjek 28	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	70
Subjek 29	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	69
Subjek 30	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	70

Tabulasi Data Uji Coba Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri																			
	A1	A2*	A3	A4	A5*	A6	A7*	A8	A9*	A10	A11*	A12	A13	A14*	A15	A16	A17*	Total	
Subjek 1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49	
Subjek 2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	55	
Subjek 3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	58	
Subjek 4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	56	
Subjek 5	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	40	
Subjek 6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	60	
Subjek 7	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	56	
Subjek 8	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	55	
Subjek 9	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	25	
Subjek 10	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	56	
Subjek 11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	63	
Subjek 12	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	47	
Subjek 13	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	38	
Subjek 14	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	38	
Subjek 15	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	35	
Subjek 16	4	4	3	1	3	2	4	4	4	3	2	2	1	2	2	2	4	47	
Subjek 17	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	49	
Subjek 18	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	52	
Subjek 19	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	55	
Subjek 20	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50	
Subjek 21	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	61	
Subjek 22	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	59	
Subjek 23	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	62	
Subjek 24	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	61	
Subjek 25	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	51	
Subjek 26	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	61	
Subjek 27	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	59	
Subjek 28	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	62	
Subjek 29	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	60	
Subjek 30	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	60	

Lampiran 6 Tabulasi Data Setelah Uji Coba

Tabulasi Data Setelah Uji Coba Kematangan Emosi

Kematangan Emosi																							Total
	A1	A2	A3*	A4*	A5	A6	A7	A8	A9*	A10*	A11	A12*	A13	A14*	A15	A16*	A17*	A18	A19	A20*	A21*	A22*	
Subjek 1	3	3	2	4	4	4	3	2	1	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	1	66
Subjek 2	2	3	2	4	4	4	4	4	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	68
Subjek 3	1	3	2	1	4	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	3	1	60
Subjek 4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	73
Subjek 5	2	3	2	4	4	4	3	2	1	1	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	66
Subjek 6	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	68
Subjek 7	4	3	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	78
Subjek 8	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	1	70
Subjek 9	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	63
Subjek 10	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	73
Subjek 11	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	1	66
Subjek 12	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	70
Subjek 13	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	66
Subjek 14	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	69
Subjek 15	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	71
Subjek 16	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	68
Subjek 17	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	70
Subjek 18	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	71
Subjek 19	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	73
Subjek 20	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	62

Tabulasi Data Setelah Uji Coba Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal																		
	A1	A2	A3*	A4*	A5	A6*	A7	A8*	A9	A10	A11*	A12	A13	A14*	A15	A16*	A17	Total
Subjek 1	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	59
Subjek 2	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	55
Subjek 3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	51
Subjek 4	3	1	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	55
Subjek 5	4	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	54
Subjek 6	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	51
Subjek 7	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	60
Subjek 8	3	4	2	1	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	55
Subjek 9	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
Subjek 10	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	56
Subjek 11	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	57
Subjek 12	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	57
Subjek 13	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	53
Subjek 14	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	56
Subjek 15	4	3	3	1	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	53
Subjek 16	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	55
Subjek 17	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	55
Subjek 18	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	60
Subjek 19	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	56
Subjek 20	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	54

Tabulasi Data Sesudah Uji Coba Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri																	
	A1	A2*	A3	A4	A5*	A6	A7*	A8	A9	A10*	A11	A12	A13*	A14	A15	Total	
Subjek 1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	3	50
Subjek 2	4	4	3	3	1	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	47
Subjek 3	3	3	3	4	2	4	1	2	3	4	4	4	2	4	3	46	
Subjek 4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	2	1	3	3	42	
Subjek 5	4	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	50	
Subjek 6	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	48	
Subjek 7	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	53	
Subjek 8	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	52	
Subjek 9	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	43	
Subjek 10	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	47	
Subjek 11	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	50	
Subjek 12	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	54	
Subjek 13	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	42	
Subjek 14	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	46	
Subjek 15	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	43	
Subjek 16	4	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	48	
Subjek 17	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	51	
Subjek 18	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49	
Subjek 19	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	50	
Subjek 20	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	49	

Lampiran 7 Hasil Cek Trunitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Monica Dwi Pratiwi
 NIM : 191221007
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI ANAK USIA 11-15 DI PANTI ASUHAN ADH DHUHA SUKOHARJO
 Hasil Turnitin : 9 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 30/05/2023

Dekan,

Yakni Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
 NIP. 19700723 200112 2 003

MONICA DWI PRATIWI

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal2.undiksha.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Lampiran 8 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1346/Un.20/F.I/PP.01.1/4/2023 Surakarta, 18 April 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Yayasan Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo

Jl. Mangesti Luhur No. 3 Rt 04/Rw VIII Waru, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah, M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina Tk.I/(IV/b)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Monica Dwi Pratiwi
NIM : 191221007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 27 April 2023 -12 Mei 2023
Lokasi : Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo
Judul Skripsi : Hubungan Kematangan Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri Anak Usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Prof. Dr. Islah, M. Ag
 NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 9 Surat Bukti Penelitian



PESANTREN YATIM DHUAFA ADH-DHUHAA
Jl Mangesti Luhur No. 3 RT 04/RW VIII Waru, Baki, Sukoharjo.
Telp. (0271) 7000622/085647567079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo, yang menerangkan bahwa:

Nama : Monica Dwi Pratiwi
NIM : 191221007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **Benar** telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo selama 2 minggu, dengan judul penelitian “Hubungan Kematangan Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri Anak Usia 11-15 di Panti Asuhan Adh Dhuhaa Sukoharjo”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 12 Mei 2023

Pimpinan

H. Mundhofir. M.Pd.

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup**A. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Monica Dwi Pratiwi
Tempat, tanggal Lahir : Sukoharjo, 22 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tangkil Baru, Rt04/Rw07 Manang,
Grogol Sukoharjo, 57552.
Email : mpratiwi35@gmail.com

B. Data Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah 8 Grogol Sukoharjo : 2006-2007
2. SD Negeri Sayangan : 2007-2013
3. SMP Negeri 1 Baki : 2013-2016
4. SMA Negeri 2 Sukoharjo : 2016-2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019-Sekarang